

**PEMBERDAYAAN LANSIA OLEH KADER BINA KELUARGA
LANSIA (BKL) KANAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
DIRI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PROGRAM
SEKOLAH LANJUT USIA TANGGUH (SELANTANG) DI
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Lisna Maya Kristi
204103020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PEMBERDAYAAN LANSIA OLEH KADER BINA KELUARGA
LANSIA (BKL) KANAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
DIRI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PROGRAM
SEKOLAH LANJUT USIA TANGGUH (SELANTANG) DI
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Lisna Maya Kristi
204103020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PEMBERDAYAAN LANSIA OLEH KADER BINA KELUARGA
LANSIA (BKL) KANAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
DIRI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PROGRAM
SEKOLAH LANJUT USIA TANGGUH (SELANTANG) DI
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Lisna Maya Kristi
Nim: 204103020014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

PEMBERDAYAAN LANSIA OLEH KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) KANAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANJUT USIA TANGGUH (SELANTANG) DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio
NIP. 198711182023211016

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

KIAI HAILACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (Q.S. Al-Isra’ Ayat 23)*



* Kementerian Agama, Al Qur'an Dan Terjemahan. Q.S. Al-Isra' Ayat 23

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sulisman dan pintu surgaku Ibunda Eva Febriana. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Ayah dan Mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya, Kakak Septiono Eko Pralimana dan Adek Windi Winda Wati. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”** dengan lancar. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah membantu dan mendampingi dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan salam hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si Selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap bapak dan ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

6. Bapak Sutriadi H. Aritonang, selaku Koordinator Balai Penyuluh KB kecamatan Kaliwates dan Ibu Sunarti selaku Koordinator Balai Penyuluh KB kecamatan Patrang beserta anggota BKL yang telah bersedia membantu jalannya penelitian.
7. Bapak Daniel Lantakay selaku Ketua Panti Asuhan Kanaan yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
8. Teman seperjuanganku, Luthfi Dwy Hanifah yang selalu menemani serta membantu dalam kerumitan menyusun skripsi penulis. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda Bersama-sama. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.

Semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember 22 November 2024
Penulis

Lisna Maya Kristi
204103020014

ABSTRAK

Lisna Maya Kristi, 2024: *Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bina Keluarga Lansia (BKL), Potensi Diri, Kualitas Hidup, Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang).

Bina Keluarga Lansia (BKL) mempunyai program yang bernama Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) yang bertujuan agar lansia ini tetap hidup mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Permasalahan disini adalah lanjut usia (lansia) terkenal sangat rentan terhadap penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung koroner. lansia ini sering merasa kesepian, merasa tidak mempunyai aktivitas dan masalah kesehatan mental seringkali menjadi perhatian utama. Maka dari itu kader Bina Keluarga Lansia (BKL) meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengembangkan potensi diri lansia melalui program sekolah lansia tangguh (selantang) yang ada di Kanaan.

Fokus penelitian: 1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2. Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Untuk mengetahui apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan terakhir verifikasi atau menarik kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini di uji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian: Kader Bina Keluarga Lansia memiliki peran dalam mengembangkan potensi diri lansia melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan mewujudkan kemandirian melalui potensi yang ada dalam individu. Melalui program-program yang dirancang untuk memberdayakan lansia, kader BKL dapat menciptakan lingkungan yang mendukung lansia untuk tetap aktif, produktif, dan bermakna di usia senja.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| E. Definisi Istilah | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 18 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| B. Kajian Teori..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 62 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 62 |
| B. Lokasi Penelitian | 63 |
| C. Subjek Penelitian | 64 |

| | |
|---|------------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| E. Analisis Data..... | 70 |
| F. Keabsahan Data | 73 |
| G. Tahapan-Tahapan Penelitian | 74 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 78 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 78 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 86 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 118 |
| BAB V PENUTUP | 135 |
| A. Simpulan | 135 |
| B. Saran-saran | 137 |
| DAFTAR PUSTAKA | 138 |
| LAMPIRAN- LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 Subjek Penelitian Atau Informan Dalam Penelitian..... | 67 |
| Tabel 4.1 Kepengurusan Panti Asuhan (Selantang) Kanaan | 84 |
| Tabel 4.2 Nama Lansia (Selantang) Kanaan..... | 85 |
| Tabel 4.3 Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Kanaan | 86 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Peta Pantia Asuhan Kanaan Jember..... | 64 |
| Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman | 73 |
| Gambar 4.1 Pantia Asuhan Kanaan Jember..... | 80 |
| Gambar 4.2 Ruangan Kegiatan Selantang Kanaan | 84 |
| Gambar 4.3 Wisuda Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) | 94 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengupayakan program perbaikan di berbagai bidang yang berfokus pada kemajuan provinsi dan bantuan pemerintah pada daerah-daerah lain. Hasil dari program-program pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya di bidang kesejahteraan dan bantuan sosial pemerintah, berdampak pada peningkatan kesejahteraan masa depan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia berkembang lebih cepat dan terus meningkat. Jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia terus bertambah seiring dengan meningkatnya masa depan dan menurunnya angka kematian. Peningkatan ini menunjukkan potensi kemajuan, namun juga menimbulkan kesulitan dalam memberikan keamanan dan layanan yang memadai kepada lanjut usia (lansia). Tingginya perkembangan masyarakat lanjut usia (lansia) memerlukan upaya untuk meningkatkan informasi, pengetahuan sikap, dan keterampilan keluarga lanjut usia (lansia). Integrasi sekolah lanjut usia (lansia) sebagai program pelatihan non formal kreatif yang memiliki norma seperti sekolah konvensional diharapkan dapat memberikan jawaban dalam memberikan pelatihan yang adaptif dan berdaya guna kepada kelompok sekolah lanjut usia tangguh (Selantang).¹

¹ Monavia Ayu Rizaty, "Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023", Januari 02 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>.

Fase usia lanjut dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Dari bayi berkembang menuju puncak kedewasaan dengan kekuatan fisik yang prima, lalu menurun sebagai kakek/nenek (usia lanjut). Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana digambarkan Surah Ghafir [40]: 67² sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ
 أَخْرَجَكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِيَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ
 مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya).

Sebagaimana ayat diatas memaparkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah. Allah memberikan umur panjang dengan tujuan agar manusia dapat menangkap kekuasaan Allah SWT. Namun Allah juga mematikan manusia ketika mereka masih bayi, ketika mereka masih kecil, remaja, dewasa, dan ada pula yang sudah tua atau lanjut usia.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia akan mencapai 11,75% pada tahun 2023. Angka ini naik 1,27% fokus dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%.

² Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Ghafir ayat 67.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia), maka proporsi ketergantungan mereka juga akan meningkat menjadi 17,08 pada tahun 2023. Artinya, 100 penduduk usia mampu menghidupi 17 penduduk lanjut usia (lansia). Sementara itu, sebanyak 63,59% penduduk lanjut usia (lansia) merupakan lansia muda atau berada pada rentang usia 60-69 tahun. Sebanyak 26,76% penduduk lanjut usia (lansia) merupakan kelompok usia 70-79 tahun atau sekolah menengah. Sedangkan lebihnya sebesar 8,65% adalah yang sudah tua atau berumur 80 tahun ke atas. Dilihat dari orientasinya, 52,28% lanjut usia (lansia) adalah perempuan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki lanjut usia, yaitu 47,72%.³ Selain itu, sebagian besar wilayah di Indonesia mempunyai tingkat penduduk lanjut usia (lansia) di atas 6%.⁴ Bahkan, ada delapan daerah yang tingkat penduduk lanjut usianya (lansia) sudah melampaui 10%.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia)⁵ merupakan landasan hukum bagi pemerintah, aparat, dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia menjamin hak lanjut usia untuk mendapatkan pelayanan pendidikan. Tujuan pendidikan negeri di Indonesia adalah untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk

³ Monavia Ayu Rizaty, "Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023", Januari 02 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>.

⁴ Hilyah Maulida, Budhi Setianto, Nur Hotimah, *Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di Bkkbn* (Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2023), 1073.

⁴ Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022), 76-77.

⁵ Badan Pembinaan Hukum Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Bphn 2024.

pribadi serta peradaban negara yang bernegara agar lebih berakhlak mulia dalam kehidupan negara, ditujukan untuk membina kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bekal dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berkepribadian terhormat, cakap, imajinatif, bebas, serta menjadi penduduk yang berbasis popularitas. Instruksi untuk setiap individu bertahan sepanjang hidup. Belajar adalah aktivitas mental dan fisik yang melibatkan mempelajari sesuatu yang baru (pengetahuan), menggunakan sesuatu yang baru, dan kemudian mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu atau sebagai anggota masyarakat.

Sekolah lanjut usia (lansia) merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang ditujukan untuk lanjut usia (lansia). Metode sekolah lanjut usia (lansia)⁶ merupakan salah satu bentuk pendidikan informal yang diperoleh lanjut usia (lansia) sepanjang hidupnya. Pendidikan seumur hidup merupakan prinsip pendidikan yang menggambarkan seluruh kegiatan belajar mengajar yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (lansia) yang menyatakan bahwa lanjut usia (lansia) mempunyai hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya, termasuk pelayanan pendidikan dan pelatihan. Pemberdayaan lanjut usia (lansia) adalah upaya menjadikan lanjut usia (lansia) tetap sehat, tetap aktif, dan terus produktif, dengan memberikan pemaparan dalam komunitas antara generasi.

⁶ Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022), 76-77.

Pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi lanjut usia (lansia) agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan berkontribusi dalam pembangunan dapat dilakukan melalui Sekolah Lanjut Usia (Lansia).

Lanjut Usia (lansia) adalah Seseorang yang telah mencapai usia enam puluh tahun atau lebih dianggap lanjut usia (lansia)⁷. Setiap orang pasti akan menjumpai fase terakhir dari siklus hidup manusia karena merupakan aspek kehidupan yang tidak bisa dihindari. Pada titik ini, orang tersebut mengalami banyak perubahan fisik dan mental, terutama kehilangan banyak kemampuan dan fungsinya sebelumnya. Integritas individu lanjut usia (lansia) terancam oleh perubahan tubuh yang berhubungan dengan penuaan normal, seperti rambut beruban, kerutan wajah akibat penuaan, penurunan ketajaman panca indera, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh.

Studi Global Age Watch tentang kualitas hidup lanjut usia (lansia) di 96 negara, Indonesia berada di peringkat dasar Indeks Global Age Watch yaitu terletak di posisi 71. Kualitas hidup lanjut usia (lansia) saat memasuki usia lanjut usia (lansia) menjadi salah satu topik yang dibicarakan. Kualitas hidup lanjut usia (lansia) adalah menarik untuk dikaji mengingat pada usia lanjut, seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik, mental, kerja sama sosial, pekerjaan keluarga, atau cara pandang psikososial. Ketika seseorang mencapai usia lanjut, akan menghadapi keterbatasan yang akan menurunkan kualitas hidupnya. Para lanjut usia (lansia) tidak akan mampu menikmati masa tuanya secara bermakna, bahagia, dan bermanfaat apabila

⁷ Riskul Ikrama, Kholisussa', *Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma* (Mataram: Jurnal Transformasi, 2020), 109.

memiliki kualitas hidup yang rendah. Di Indonesia, lanjut usia (lansia) masih memiliki kualitas hidup yang buruk. Hal ini disebabkan karena banyak keluarga yang terlalu sibuk bekerja untuk merawat lanjut usia (lansia) sehingga berdampak pada perubahan nilai-nilai sosial. Buruknya kualitas hidup masyarakat lanjut usia (lansia) akan mempengaruhi bantuan pemerintah kepada masyarakat lanjut usia (lansia)⁸.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) memerlukan pertimbangan yang luar biasa untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera bagi penduduk lanjut usia (lansia). Peningkatan kuantitas lanjut usia (lansia tua) harus diimbangi dengan ketersediaan dan tugas keluarga yang sudah tua dalam memfokuskan dan menciptakannya. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga yang memberikan wadah bagi lanjut usia (lansia) dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan melalui salah satu program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL). Hal ini merupakan salah satu upaya komprehensif untuk mendukung hal tersebut di masyarakat. Sekelompok kegiatan bagi lanjut usia (lansia) dan keluarganya disebut Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL).

Program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan lanjut usia (lansia) guna meningkatkan kualitas hidupnya. Penyelenggaraan program Peningkatan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) memberikan silaturahmi kepada para lansia (tua) agar tetap solid, dinamis, berguna dan leluasa dengan

⁸ Desy Tariustanti, Zarah Puspita, Al Munawir, *Dampak Program Centre of Excellence Bina Keluarga Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia* (Jember: Jurnal Surya Muda, 2023), 112.

latihan-latihan yang dilakukan di kelompok Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL). Di Indonesia, program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) telah ada sejak tahun 1998. Program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) bermanfaat bagi masyarakat karena menjadi wadah pemberdayaan masyarakat lanjut usia (lansia) melalui berbagai kegiatan yang didukung pemerintah dan pemberdayaan keluarga dengan lanjut usia (lansia) untuk berperan sebagai wali orang lanjut usia (lansia) dirumahnya.

Menurut Parsons (1994) yang dikutip dalam Dwi Iriani Margayaningsih, Pemberdayaan adalah menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife (1995)⁹, pemberdayaan adalah keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Begitu pula menurut Rappaport (1984), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan empowerment tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang

⁹ Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat* (Tulungagung: Journal Unita, 2018), 77-78.

dimilikinya, Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua Panti Asuhan Kanaan (Bapak Daniel Lantakay)¹⁰ sekaligus kader (BKL) di Kanaan. Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat 30 Agustus 2024. Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) merupakan salah satu upaya pendidikan diperuntukkan bagi lanjut usia (lansia). Sekolah lanjut usia (lansia) tangguh (Selantang) pertama kali didirikan di Jember yang sudah ada sejak tahun 2022 bulan November. Pendekatan sekolah lanjut usia (lansia) salah satu konsep pendidikan secara informal kepada lanjut usia (lansia). Program Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) sudah ada dan terbentuk di berbagai daerah Jember. Menariknya, Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) binaan Panti Asuhan Kanaan, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, melibatkan lintas etnis. Ada lanjut usia (lansia)

¹⁰ Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 30 Agustus 2024, Panti Asuhan Kanaan

dengan suku dan budaya yang berbeda-beda. Mulai dari suku Jawa, Madura, Sunda, Toraja, Nias, Flores, Kupang, Papua hingga Timor ada di Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) Kanaan.

Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) kanaan ini pun menjadi salah satunya di Jember. Secara tidak langsung akan membangun jiwa toleransi terhadap diri mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Di antaranya adalah pelayanan pendidikan dan pelatihan. perlu ada kebijakan dan strategi yang tepat untuk memberdayakan kelompok lanjut usia (lansia). Kegiatan yang diajarkan yaitu tentang kesenian seperti seni tari, pertanian, dan beberapa keterampilan lainnya. Ini diajarkan dan dibiasakan sehingga para lanjut usia (lansia) memiliki keterampilan dan pengalaman yang baik. Selain itu juga diajarkan kegiatan bertanam. Ini juga sebagai perangsang lanjut usia (lansia) agar tetap produktif di usia senjanya. Sehingga, selama di rumah bisa bercocok tanam. Selain itu, diselipi dengan kegiatan yang menyehatkan badan seperti olahraga senam.

Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) Kanaan Gebang, baru-baru ini juga melaksanakan kegiatan kelas hobi yaitu facial atau perawatan diri. tujuan dari kelas facial tersebut adalah agar tampilan wajah ibu - ibu yang berusia lanjut usia (lansia)¹¹ memiliki wajah yang fresh dan segar. Dan ada kelas wirausaha yaitu materi cara membuat salad sehat untuk para lanjut usia (lansia) di sini. selain kegiatan hobi, Di Sekolah Lanjut Usia

¹¹ Mutiara Basmalah, *Inovasi Sekolah Lansia Dalam Mewujudkan Lansia Mandiri Dan Berkemajuan* (Purwokerto: Jurnal University Research Colloquium, 2023), 172.

(Lansia¹²) Tangguh (Selantang) ada kegiatan mengenai materi kesehatan dari Puskesmas, ada juga untuk perlindungan para wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua Panti Asuhan Kanaan (Bapak Daniel Lantakay) Permasalahan disini adalah Masyarakat lanjut usia (lansia) terkenal sangat rentan terhadap penyakit degeneratif, penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung koroner, osteoporosis, dan masalah kesehatan mental seringkali menjadi perhatian utama. Banyak dari mereka menghadapi kesepian, terutama masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau membutuhkan bantuan sosial yang memadai. Kesepian adalah alasan signifikan berkurangnya kepuasan pribadi pada masyarakat lanjut usia (lansia) ini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan fisik dan psikologis. Penyebab depresi pada lanjut usia (lansia) bukan karena lanjut usia (lansia) tinggal sendirian di rumah, namun umumnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi sosial. Hal ini menyiratkan bahwa masalah depresi pada orang tua dapat diatasi dengan melakukan kontak sosial. pengembangan Potensi Diri dan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) belum optimal dikalangan masyarakat.

Memasuki usia Lanjut Usia (lansia) berarti memasuki fase kehidupan dengan kemampuan fisik akan mengalami penurunan ditambah lagi apabila pola hidup yang tidak sehat. Orang lanjut usia (lansia) seringkali

¹² Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 30 Agustus 2024, Panti Asuhan Kanaan.

dianggap sebagai beban dan terabaikan. Akibat anggapan tersebut, tidak sedikit lanjut usia (lansia) yang diabaikan bahkan ditelantarkan. Padahal, jika lanjut usia (lansia) mendapatkan pendidikan yang baik, lanjut usia (lansia) bisa menjadi pribadi yang sehat dan tetap produktif. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk dapat membuat pilihan-pilihan hidup lebih sehat, sehingga akan memperpanjang peluang hidupnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terkait pemberdayaan lanjut usia (lansia) yang ada di Panti Asuhan Kanaan melalui program Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang). Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat dan Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. perumusan Fokus dan Masalah Penelitian. Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah. Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian.¹³ Satu hal penting lainnya terkait dengan rumusan masalah ialah dari rumusan tersebut dapat digali informasi penting dan mendalam untuk menjadi pengetahuan yang berharga bagi kemanusiaan, bukan sembarang informasi yang tidak bernilai ilmiah.¹⁴ Berdasarkan pemaparan diatas pada konteks penelitian, peneliti memilih fokus penelitian yakni:

1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

¹³ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, 2017), 16-17.

¹⁴ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kediri: Jurnal Fokus Konseling, 2016), 146.

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditemukan fokus penelitian, maka akan ditemukan kemana tujuan gambaran penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut tujuan penelitian yang sesuai dan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setelah suatu tujuan penelitian terpenuhi maka akan dijabarkan secara objektif mengenai hal-hal yang didapatkan selama penelitian tersebut ialah manfaat penelitian. Manfaat penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bisa menyumbang beberapa kontribusi pemikiran untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman seputar peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan dalam mewujudkan lanjut usia

(lansia) tangguh di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang berfokus pada bagaimana peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) serta hambatan yang dialami kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan lanjut usia (lansia) Tangguh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Harapan bagi peneliti dalam penelitian ini yakni dapat menambah dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan pengalaman yang bermanfaat selama melaksanakan penelitian.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember sebagai salah satu sumber rujukan dalam bidang pengetahuan khususnya mahasiswa pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam dalam konteks pemberdayaan.

c. Bagi Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan kontribusi literatur bagi kader bina keluarga lansia (BKL) dalam membina keluarga lansia ataupun lansia itu sendiri guna menciptakan lansia Tangguh.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pemberdayaan lansia tangguh yang terdapat pada Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan melalui program sekolah lansia tangguh

(selantang) serta bisa menjadi petunjuk penelitian bagi masyarakat yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian, terdapat istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus yang peneliti pertimbangkan dalam penelitian. Dimana tujuannya adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami makna dari istilah-istilah penting yang dimaksud peneliti.¹⁵ Adapun definisi yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:¹⁶

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

2. Pengertian Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga yang memberikan wadah bagi para lanjut usia (lansia) yang berbentuk penyuluhan dan pembinaan dengan salah satu program yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL). BKL adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lansia untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan

¹⁵ Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021).

¹⁶ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2011), 16.

keluarga lansia melalui pembinaan dan pengembangan potensi bagi lansia. Keluarga sebagai Wali Lansia (BKL) merupakan upaya untuk memberikan nuansa baru bagi keluarga dalam perannya sebagai wali lansia dalam rumah tangga. Seluruh keluarga harus mampu menciptakan lingkungan yang tenang namun aktif di mana penghuni senior rumah dapat menjalani sisa tahun mereka dengan produktif dan menyenangkan.

3. Pengembangan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia

Pengembangan potensi diri dan kualitas hidup lansia melibatkan berbagai aspek yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial orang-orang yang sudah memasuki usia lanjut. Berikut adalah penjelasan rinci tentang masing-masing aspek ini:

a. Kesehatan Fisik

Olahraga teratur menjaga kekuatan otot, kelenturan, dan keseimbangan menjadi lebih mudah dengan olahraga teratur yang dilakukan oleh lansia. Hal ini juga dapat mengelola atau mencegah penyakit kronis seperti diabetes, tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung.

b. Kesehatan Mental Dan Emosional

Koneksi sosial yang kuat mengurangi risiko depresi, kecemasan, dan perasaan kesepian. Interaksi sosial juga memberikan dukungan emosional dan rasa kebersamaan. Contohnya Bergaul dengan keluarga dan teman.

c. Pengembangan Diri

Belajar hal baru dapat meningkatkan rasa pencapaian, kepuasan, dan menjaga keterampilan kognitif tetap tajam. Kegiatan kreatif memberikan kepuasan pribadi dan membantu mengurangi stres. Contoh: berkebun, atau membuat kerajinan tangan.

- d. Dukungan Dan Pendidikan Informasi yang memadai tentang layanan kesehatan, hak-hak lansia, dan sumber daya lainnya membantu lansia membuat keputusan yang tepat untuk kesejahteraan mereka. Contoh: Edukasi tentang hak-hak hukum lansia, layanan sosial, dan akses ke informasi kesehatan.

4. Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh

Sekolah Lansia Tangguh atau (Selantang) merupakan sebuah program yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai upaya pemberian pendidikan nonformal sepanjang hayat bagi lansia. Program (Selantang) bertujuan untuk meningkatkan kualitas kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dengan membekali para lansia untuk menjadi individu yang tetap produktif, bersemangat, mandiri, sehat serta tangguh walaupun usia sudah tidak muda lagi, meningkatkan pengetahuan lansia tentang proses menua dalam kondisi sehat atau sakit, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat menjaga kesehatan fisik serta mental agar dapat mencetak lansia tangguh yang berkualitas. Dengan adanya program ini diharapkan para lansia dapat terus belajar dalam mempertahankan fungsi-fungsi fisik dan psikis dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, Hal yang sangat penting dalam peneliti saat ini adalah dasar atau landasan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dan hasil dari penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung. Karena itu penentuan masalah dalam penelitian kualitatif menekankan pada focus masalah yang telah ditetapkan. Namun fokus masalah bersifat dinamis dan terus mengalami perkembangan berdasarkan kebaruan informasi dari situasi di lapangan. Penelitian kualitatif dimulai dengan penyelidikan secara keseluruhan, identifikasi yang terjadi atau sedang dialami, berfokus pada cara mengubah satu hal, rumusan masalah terus disempurnakan dan dirumuskan Kembali¹⁷. Adapun penelitian terdahulu untuk menjadi rujukan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwi Endah Kurniasih, dkk (2022)¹⁸ dalam jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Daerah Istimewah Yogyakarta”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah mengkaji mengenai proses pengembangan yang dilakukan oleh Bina

¹⁷ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif* (Salatiga: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023), 5.

¹⁸ Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022)

Keluarga Lansia (BKL) Melati kepada lanjut usia (lansia) untuk meningkatkan kesejahteraan melalui program Kesehatan lanjut usia (lansia). Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sekolah lansia mampu meningkatkan indikator kesejahteraan lansia dengan pencapaian lansia tangguh yang lebih baik dari sebelum kegiatan. Hal ini ditunjukkan dari tindakan lansia tentang penerapan dimensi lansia tangguh ada perbedaan signifikan. Tindakan lansia sebagian besar lebih baik dan terjadi peningkatan setelah ikut sekolah lansia. Pengembangan kegiatan berikutnya diperlukan optimalisasi pendampingan kemandirian lansia melalui adanya duta lansia yang akan menjadi pionir dalam pelaksanaan dimensi kesejahteraan dalam pencapaian lansia tangguh pada kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL). Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada tema yang dikaji yaitu pemberdayaan lansia melalui program sekolah lansia Tangguh (selantang) oleh kader bina keluarga lansia (BKL). Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Melati memiliki program sekolah lansia Tangguh yang menerapkan materi tentang Kesehatan saja. Sementara pada kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan yang dikaji peneliti memiliki program sekolah lansia Tangguh (selantang) yang

menerapkan semua materi dari Kesehatan, kelas hobi, kelas wirausaha, dan ada juga materi untuk perlindungan para wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan perbedaan lain adalah pada penetapan lokasi penelitian. Dwi Endah Kurniasih dalam penelitiannya memilih lokasi di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putri Adinda Manurung, (2024) dalam jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan penelitian yang berjudul “Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan upaya program sekolah lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Tandem Hulu II, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan format deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah lansia sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia, pasalnya karena adanya sekolah lansia ini membuat para lansia bisa mengembangkan potensi diri seperti pengembangan hobi, bakat, dan keterampilan, serta dapat belajar

hidup sehat dan bersosial.¹⁹ Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema yang dikaji yaitu pemberdayaan lanjut usia (lansia) melalui program sekolah lansia Tangguh (selantang). Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa ada banyak program yang dijalankan dalam sekolah lansia ini, di antaranya ada spiritual, sosial, emosional, fisik, intelektual, profesional dan kejuruan, serta lingkungan. Adapun penerapannya seperti belajar pengetahuan umum, keagamaan, pengembangan bakat dan hobi serta keterampilan, belajar hidup sehat, belajar bersosial, dan masih banyak lagi. Sementara pada yang dikaji peneliti memiliki program sekolah lansia Tangguh (selantang) yang menerapkan semua materi dari Kesehatan, kelas hobi, kelas wirausaha, dan ada juga materi untuk perlindungan para wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan kesamaan lain adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penetapan lokasi penelitian. Putri Adinda Manurung dalam penelitiannya memilih lokasi di Desa Tandem Hulu II, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

3. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulia Fitriani, dkk (2024) dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa dengan penelitian yang

¹⁹ Putri Adinda Manurung, *Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia* (Medan: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024).

berjudul “Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memberikan pemahaman tentang proses penuaan, dan juga memberikan pemeriksaan kesehatan gratis yang bekerjasama dengan pihak puskesmas di Kecamatan Bekasi Utara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan format deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Lansia telah terbukti meningkatkan kualitas hidup lansia, yang ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan sosial, kemampuan kognitif, dan kesehatan fisik para peserta. Selain itu, kegiatan program sekolah juga memunculkan komunitas angklung sebagai wadah dalam melakukan aktivitas musik yang menyenangkan dan interaksi sosial yang mengurangi perasaan kesepian, dan membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional pada kelompok lansia.²⁰ Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema yang dikaji yaitu pemberdayaan lanjut usia (lansia) melalui program sekolah lansia. Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa ada banyak program yang dijalankan dalam sekolah lansia ini, di antaranya ada spiritual, sosial, Psikologis, Kesehatan, keagamaan, emosional, fisik, intelektual, profesional dan kejuruan, serta lingkungan dengan pengembangan bakat dan hobi serta keterampilan.

²⁰ Yulia Fitriani, *Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup* (Jakarta: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024).

Sementara pada yang dikaji peneliti memiliki program sekolah lansia Tangguh (selantang) yang menerapkan semua materi dari Kesehatan, kelas hobi, kelas wirausaha, dan ada juga materi untuk perlindungan para wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan kesamaan lain adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penetapan lokasi penelitian. Yulia Fitriani dalam penelitiannya memilih lokasi di Kecamatan Bekasi Utara. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

4. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hilyah Maulida, dkk (2023)²¹ dalam jurnal multidisiplin dengan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di BKKBN Provinsi Jawa Timur”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengevaluasi program Sekolah Lansia Tangguh di BKKBN Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan program Sekolah Lansia Tangguh adalah banyaknya instansi pemerintahan dan swasta yang tertarik dengan kelompok Sekolah Lansia Tangguh serta penggunaan media penyampaian inovasi yang beragam dan

²¹ Hilyah Maulida, *Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di BKKBN Provinsi Jawa Timur* (Surabaya: jurnal multidisiplin, 2023).

tepat. Peluangnya adalah adanya dukungan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk program Bina Keluarga Lansia Tangguh serta disediakan media yang dapat menunjang program pemberdayaan. Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tema yang dikaji yaitu pemberdayaan lanjut usia (lansia) melalui program sekolah lansia Tangguh (selantang). Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa ada banyak program yang dijalankan dalam sekolah lansia ini, di antaranya ada spiritual, sosial, Psikologis, Kesehatan, keagamaan, emosional, fisik, intelektual, profesional dan kejuruan, serta lingkungan dengan pengembangan bakat dan hobi serta keterampilan serta mengikuti kegiatan sosialisasi materi dan media KIE program kelanjutusiaan (Komunikasi Informasi Dan Edukasi) pada posyandu. Sementara pada yang dikaji peneliti memiliki program sekolah lansia Tangguh (selantang) yang menerapkan semua materi dari Kesehatan, kelas hobi, kelas wirausaha, dan ada juga materi untuk perlindungan para Wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dan kesamaan lain adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penetapan lokasi penelitian. Hilyah Maulida dalam penelitiannya memilih lokasi di Kabupaten Surabaya. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

5. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurwahyuni Nasir, dkk (2024²²) dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa dengan penelitian yang berjudul “Kegiatan Fisik Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif (Demensia Dan Delirium) Pada Lansia Di Sekolah Lansia Bahtera”. Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk membantu mereka untuk tetap aktif, mandiri dan menjaga kualitas hidup yang optimal serta mengurangi resiko untuk mengalami depresi dan isolasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meningkatkan fungsi kognitif. Kegiatan atau aktivitas kognitif seperti teka-teki atau belajar keterampilan baru dapat meningkatkan fungsi kognitif Lansia seperti dalam hal memproses informasi, memori dan fungsi eksekutif. Kesamaan penelitian dalam jurnal dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada tema yang dikaji. Dimana pada jurnal ini dijelaskan bahwa penerapan materi tentang Kesehatan saja. Sementara pada yang dikaji peneliti memiliki program sekolah lansia Tangguh (selantang) yang menerapkan semua materi dari Kesehatan, kelas hobi, kelas wirausaha, dan ada juga materi untuk perlindungan para wanita dan anak dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan,²³ ²⁴Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB)

²² Nurwahyuni Nasir, *Kegiatan Fisik Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif (Demensia Dan Delirium) Pada Lansia Di Sekolah Lansia Bahtera* (Jakarta: jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024)

²³ Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022)

dan perbedaan lain adalah pada penetapan lokasi penelitian. Nurwahyuni Nasir dalam penelitiannya memilih lokasi di Kecamatan Bekasi Utara. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Judul, dan Tahun Terbit | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1. | Dwi Endah Kurniasih, dkk “ <i>Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia</i> ” (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022) | Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | Keduanya memiliki program materi yang berbeda Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |
| 2. | Putri Adinda Manurung, “ <i>Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia</i> ” (Medan: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024) | Keduanya memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan lansia Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa | Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |

²⁴ Putri Adinda Manurung, *Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia* (Medan: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024).

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | observasi, wawancara dan dokumentasi | |
| 3. | Yulia Fitriani, dkk “ <i>Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup</i> ” (Jakarta: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024) ²⁵ | Persamaan memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan lansia Persamaan lain menggunakan metode penelitian kualitatif | Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |
| 4. | Hilyah Maulida, dkk “ <i>Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di BKKBN Provinsi Jawa Timur</i> ” (Surabaya: jurnal multidisiplin, 2023) ²⁶ | Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif Persamaan lain menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi Persamaan lain memiliki tema pengkajian yang sama yaitu pemberdayaan lansia dengan penerapan program kegiatan | Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |

²⁵ Yulia Fitriani, *Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup* (Jakarta: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024).

²⁶ Hilyah Maulida, *Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di BKKBN Provinsi Jawa Timur* (Surabaya: jurnal multidisiplin, 2023).

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | sosialisasi materi dan media KIE program kelanjutusiaan (Komunikasi Informasi Dan Edukasi) pada posyandu | |
| 5. | Nurwahyuni Nasir, dkk ²⁷ “ <i>Kegiatan Fisik Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif (Demensia Dan Delirium) Pada Lansia Di Sekolah Lansia Bahtera</i> ” (Jakarta: jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024) | Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif Keduanya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi | Keduanya memiliki program materi yang berbeda Perbedaan terletak pada lokus penelitian yang dipilih |

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki aspek yang unik karena penelitian sebelumnya terutama fokus pada pemberdayaan lansia dengan cara yang berbeda. Sebaliknya penelitian ini berfokus pada pemberdayaan lansia yang diberdayakan oleh kader (BKL) Kanaan untuk mengembangkan potensi diri dan kualitas hidup lansia. Menariknya, Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) binaan Panti Asuhan Kanaan, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, melibatkan lintas

²⁷ Nurwahyuni Nasir, *Kegiatan Fisik Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif (Demensia Dan Delirium) Pada Lansia Di Sekolah Lansia Bahtera* (Jakarta: jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024)

etnis. Ada lanjut usia (lansia) dengan suku dan budaya yang berbeda-beda. Mulai dari suku Jawa, Madura, Sunda, Toraja, Nias, Flores, Kupang, Papua hingga Timor ada di Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) Kanaan. Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) kanaan ini pun menjadi salah satunya di Jember. Secara tidak langsung akan membangun jiwa toleransi terhadap diri mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

B. Kajian Teori



Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian. Seorang peneliti harus memiliki kesadaran yang tinggi perihal penyusunan kajian teori yang baik dan benar.²⁸ Berikut kajian teori atau landasan teori yang dikemukakan oleh peneliti:

1. Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

a. Pengertian Pemberdayaan



Menurut Suharto (2005) Dalam buku pemberdayaan masyarakat yang dikutip oleh Afriansyah dkk, pemberdayaan juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah

²⁸ Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 4.

perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat dikenal sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial

Menurut Suharto (1997) dalam buku Tateki Yoga Tursilarini dkk,²⁹ pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi proses pemberdayaan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.³⁰

c. Tujuan Pemberdayaan

²⁹ Tateki Yoga Tursilarini dkk, *Pemberdayaan Lanjut Usia Berbasis Keluarga Dan Komunitas Menuju Desa Ramah Lanjut Usia* (Yogyakarta: B2P3KS dan UIN Sunan Kalijaga, 2020), 28.

³⁰ Dr. Dedeh Maryani, *Buku Pemberdayaan Masyarakat*, 2022.

Tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk perbaikan dari macam-macam aspek. Berikut ini tujuan dari pemberdayaan Menurut Totok Mardikanto dalam jurnal Simson Ginting³¹ adalah:

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan Usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaiki aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatanyang terbatas.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

³¹ Simson Ginting, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Utara: Jurnal Pengabdian Nasional, 2022), 15

- 6) Perbaiki masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

d. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan program, terdapat empat prinsip yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian, serta prinsip berkelanjutan. Berikut Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat menurut Hairudin La Patilaiya³² dalam buku pemberdayaan masyarakat:

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Masing masing pihak yang terlibat saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman dan dukungan

2) Prinsip Partisipasi

Program akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif, artinya masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasinya. Tentu saja dalam prosesnya pendamping harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan masyarakat secara jelas.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

³² Hairudin La Patilaiya dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15.

Prinsip keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya, mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil dipandang sebagai penunjang. Tujuannya agar pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan. Di awal, pendamping memang memiliki peran yang lebih dominan, namun secara perlahan peran mereka akan makin berkurang. Sebab masyarakat lah yang diharap mampu mengelola kegiatannya sendiri.

e. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Menurut Soekanto (1987),³³ dalam buku yang ditulis oleh Afriansyah dkk menjalankan tahapan pemberdayaan masyarakat, ada tujuh langkah yang bisa dilakukan, yaitu:

³³ Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 15-16.

- 1) Tahap Persiapan, yang bisa dilakukan dalam tahap persiapan yakni penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan dengan arahan tak langsung.
- 2) Tahap Pengkajian (*asesment*), dimana proses pengkajian dapat dilakukan secara individu atau melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Pada tahap ini, petugas harus bisa mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan (*feel neds*) dan sumber daya.
- 3) Tahap Perencanaan alternatif program, disini petugas yang memegang peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) berpartisipasi melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang persoalan yang dihadapi serta solusi atas persoalan tersebut. Masyarakat dalam konteks ini diharapkan mempunyai beberapa alternatif program yang bisa dijalankan.
- 4) Tahap Performalisasi rencana aksi, disini agen perubahan membantu kelompok-kelompok dalam merumuskan serta menetapkan program yang bisa dijalankan sebagai solusi persoalan yang ada. Selain itu, agen pun membantu dalam proses formalisasi ide ke dalam tulisan terlebih jika ada pembuatan proposal untuk donatur dana.
- 5) Tahap Implementasi program, masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang sudah dikembangkan.

Sinergi petugas dan masyarakat adalah hal penting di tahap ini sebab kondisi di lapangan bisa jadi berbeda dengan rencana awal.

- 6) Tahap Evaluasi, dimana akan berjalan baik jika melibatkan masyarakat sebab akan bisa terbentuk sistem komunitas masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap Terminasi, pada tahap ini terjadi pemutusan hubungan formal dengan komunitas target dan proyek sudah harus segera dihentikan.

f. Pengertian Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

- 1) Kader adalah sumber daya manusia sebagai calon individu yang siap dalam perkumpulan yang melakukan proses seleksi³⁴, dilatih dan dipersiapkan memiliki keterampilan dan kedisiplinan ilmu. Proses seleksi juga bisa disebut pengembangan kerangka kerja. Tujuan pembentukan kader adalah untuk mempersiapkan calon-calon (embrio atau kaderisasi) yang siap melaksanakan perjuangan organisasi. Tugas pengembangan kader dalam sebuah organisasi yaitu meneruskan pewaris nilai-nilai yang baik, memastikan pengelolaan organisasi dan sarana pembelajaran bagi individu. Untuk itu, proses kader dalam organisasi dilakukan melalui latihan persiapan kepemimpinan. Sejalan dengan itu, kaderisasi merupakan siklus pengembangan. Rencana untuk menjadi pengganti tentunya harus mengikuti dan melalui tahapan proses, mulai dari pendaftaran,

³⁴ I Gede Dharman Gunawan, *Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan* (Kalimantan Tengah: Jurnal IAHN-TP, 2021), 213.

seleksi, observasi, satuan dan jabatan. Melalui persiapan dan profesi cara untuk mencapai puncak.

Selain itu, kader ini menjadi fasilitator atau penghubung dalam menyampaikan pesan dari masyarakat setempat kepada keluarga yang lebih tua. Dari beberapa sebaran data tentang BKL, kewajiban unit ini sesuai dengan kewajibannya sebagai penyebar data. Menurut BKKBN (2013³⁵:18³⁶), tugas kader adalah sebagai berikut:

- a) Pendataan keluarga yang memiliki lansia/keluarga terdiri para lansia
- b) Memberikan penyuluhan kepada keluarga anak dan remaja yang ada di desa untuk ikut menjadi anggota BKL
- c) Menyusun jadwal kegiatan
- d) Menyelenggarakan kegiatan berkala dengan: a. Orang tua b. Anak remaja dan orang tua
- e) Menjadi fasilitator pertemuan
- f) Kunjungan rumah apabila diperlukan
- g) Merujuk ke konselor, pusat informasi dan pelayanan keluarga atau lembaga konsultasi yang sesuai apabila diperlukan.
- h) Pencatatan dan pelaporan.

³⁵ Abdul Wadu'ud, *Pola Penyebarluasan Informasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Tentang Pemberdayaan Masyarakat Lansia Di Kabupaten Maros* (Sulawesi Selatan: Jurnal Komunikasi KAREBA, 2016), 142-143.

³⁶ Riskul Ikrama, *Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia* (Mataram: Jurnal Transformasi, 2020), 109-110.

2) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga yang memberikan wadah bagi para lanjut usia (lansia) yang berbentuk penyuluhan dan pembinaan dengan salah satu program yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL). Bina Keluarga Lansia (BKL) Adalah Kumpulan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga yang memiliki anggota lanjut usia dalam memberikan perawatan, memberdayakan lansia, dan menjamin kesejahteraannya. Tujuan Dari Bina Keluarga Lansia (BKL) untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia dengan cara membina lanjut usia yang sehat, bertaqwa, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat melalui kepedulian dan peran keluarga. Angka harapan hidup meningkat secara signifikan sebagai akibat dari perbaikan kondisi sosial ekonomi, pengetahuan masyarakat, dan kesadaran sektor kesehatan, yang mengakibatkan peningkatan populasi lansia setiap tahunnya. Jika hal ini tidak segera diharapkan dengan program penguatan lainnya, maka kehadiran lansia akan menjadi sebuah permasalahan.

Program-program bina keluarga lansia (BKL):

a) Perawatan lansia

Salah satu dari sekian banyak spesialisasi keperawatan yang memerlukan perawat menjadi spesialis adalah perawatan lansia. Dampak dari meningkatnya angka harapan hidup adalah

upaya menjaga status gizi atau kesehatan lansia. Asupan makanan baik jumlah maupun nilai gizinya mempunyai dampak terhadap kesehatan lansia. Masalah fisik dan biologis, serta penyakit psikologis, sosial, dan degeneratif, muncul seiring bertambahnya usia dan proses penuaan.

b) Pemberdayaan Lansia

Pemberdayaan lansia disini adalah agar mereka dapat mempertahankan peran sosialnya dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Yang dimaksud dengan “pemberdayaan lanjut usia” adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial, ekonomi, dan politik penduduk lanjut usia dengan meningkatkan daya (potensi) individu dan kolektif. Memberdayakan lansia melalui peningkatan kemampuan mereka untuk tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat merupakan salah satu harapan agar mereka dapat mengurangi ketergantungan mereka terhadap anggota keluarga lainnya.

Latihan pengembangan mencakup dengan penerapan tujuh ciri lansia tangguh, seperti:

1. Menjaga dan meningkatkan kesejahteraan aktivitas seperti senam, olah raga, dan pemberian makanan tambahan
2. Acara sosial seperti liburan, bina komunitas, dan aktivitas keagamaan

3. Latihan fisik meningkatkan keuntungan bagi usaha-usaha yang menguntungkan melalui upaya keberhasilan menaikkan gaji keluarga, upaya meningkatkan tingkat gaji keluarga, koperasi dan mempererat tali silaturahmi.

3) Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

a) Mengelola kelompok BKL.

Kader BKL harus mampu mengelola kelompok BKL. Kader terpilih mendapat arahan melalui pengaturan/persiapan, magang atau arahan tergantung situasi BKL sehingga dapat menangani kelompok BKL dengan baik seperti saat ini.

b) Konseling klien.

Kelompok BKL menawarkan konseling sebagai hadiah. informasi yang meningkatkan pemahaman, sikap, dan kemampuan individu kelompok BKL dalam rangka menciptakan individu lanjut usia yang serba bisa³⁷.

c) Melakukan Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan kegiatan satuan BKL dengan mengunjungi rumah sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan langsung terhadap anggota keluarga lansia maupun lansia itu sendiri, khususnya yang tidak hadir pada 2 kali pertemuan penyuluhan berturut-turut. Kader dapat menceritakan kepada keluarga pada saat kunjungan rumah. tentang

³⁷ Dewi Ismahayati, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 23-25.

pertimbangan yang lebih tua. Selain itu, mereka dapat memberikan informasi dan pendidikan tentang nutrisi, obat-obatan, olahraga, dan perawatan khusus lainnya yang diperlukan untuk menjaga kesehatan lansia.

d) Melakukan pelatihan.

Pelatihan pada kelompok BKL merupakan upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas hidup lansia, baik dari segi fisik, mental, spiritual, dan jasmani sehingga lansia dapat hidup bermakna, terhormat, dan mandiri. Pembinaan yang dilakukan kelompok seperti olah raga, jasmani dan mental perkembangan, agama, informasi mengenai perawatan lansia dan topik lainnya

e) Menjalinkan Rujukan

Dengan menghubungkan isu tersebut, rujukan dibuat. terjadi dengan pihak ketiga yang mempunyai kemampuan menyelesaikan permasalahan tersebut. Unit penanganan dapat melakukan rujukan. dokter spesialis, pejabat, atau ke fasilitas pelayanan seperti PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera) adalah puskesmas. atau posyandu untuk lansia. Jika tidak dilakukan apa-apa, petugas lapangan mempunyai kemampuan untuk merujuk ke tingkat yang lebih tinggi. untuk menemukan jawabannya.

4) Jenis Jenis Bina Keluarga Lansia (BKL)

Menurut BKKBN, ada tiga macam BKL dalam program BKKBN, yaitu

- a) BKL dasar, yaitu kelompok BKL yang mempunyai kepengurusan terdiri dari seorang pelaksana dan 3 orang atau sesuai kebutuhan, mempunyai 4 unit/pendamping, dan telah melakukan banyak latihan sebagai pertemuan. membimbing;³⁸
- b) BKL berkembang adalah suatu kelompok BKL yang mempunyai kepengurusan yang terdiri dari seorang direktur dan 3 orang, mempunyai 6 orang, 2-4 diantaranya telah dipersiapkan di BKL, telah melakukan banyak latihan melalui pengarahan, bimbingan dan mempunyai tenaga.
- c) BKL paripurna, yaitu kelompok BKL yang mempunyai kepengurusan terdiri dari seorang direktur dan 3 orang atau sesuai kebutuhan, mempunyai 8 unit yang masing-masing telah dipersiapkan di BKL, telah melakukan latihan kelompok melalui bimbingan, bimbingan, referensi dan memiliki staf "konselor" yang dapat mengarahkan pertemuan dalam melakukan berbagai kegiatan di lapangan, termasuk proyek mitigasi kebutuhan seperti latihan program ekonomi yang bermanfaat.

³⁸ Hesti Nurmaslina, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Banjarmulya* (Semarang: Unnes, 2017), 24-25.

2. Pengembangan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Dalam jurnal yang dikutip oleh Lilis Khomsatul Ulla, mendefinisikan kualitas hidup sebagai pandangan individu tentang kehidupan mereka di mata publik sehubungan dengan masyarakat yang ada dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan, asumsi, norma, dan kekhawatiran³⁹. Kualitas hidup adalah gagasan yang sangat luas yang dipengaruhi oleh keadaan seseorang, psikologis, tingkat kebebasan hidup, dan kondisi tempat tinggal. Kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks, termasuk usia harapan hidup, kesejahteraan dan kemampuan fisik, pendapatan dan organisasi informal. Kualitas hidup yang dimiliki setiap lansia adalah unik. Hal ini karena kualitas hidup pada orang yang lebih tua menunjukkan suatu tingkat dominasi suatu karakteristik, dimana setiap individu dapat menilai setiap bagian kehidupannya dengan cara yang tidak terduga, sehingga kualitas hidup dapat berbeda pada setiap orang. Berdasarkan uraian teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hidup seseorang adalah adanya suatu harapan dan tujuan untuk kehidupan yang lebih baik.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kualitas hidup lansia di kemudian hari adalah karena perubahan atau gangguan pada salah satu fokus yang disebutkan di atas dapat mengurangi kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, untuk menilai kualitas hidup seseorang diperlukan suatu alat yang terutama berfokus pada bagaimana mengarahkan atau

³⁹ Lilis Khomsatul Ulla, *Hubungan Fungsi Tubuh Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang* (Semarang: Unissula, 2023), 14-19.

mengendalikan jalannya hidup dan masa depan seseorang sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Biasanya, perempuan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perempuan mempunyai umur yang lebih Panjang dibandingkan laki-laki. Hal ini karena kemampuan kimiawi estrogen sebagai pelindung sedangkan pria menggunakan lebih sedikit estrogen dan lebih banyak melakukan aktivitas fisik, memiliki pola makan yang tidak seimbang, dan lebih banyak merokok.

2) Usia

Kualitas hidup seseorang juga dipengaruhi oleh usianya. Ternyata banyak lansia yang memiliki kualitas hidup buruk. Inilah sebabnya mengapa orang paruh baya sering kali menunjukkan kualitas hidup yang lebih tinggi.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka dalam beberapa cara. Tingkat pendidikan yang dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi jawaban yang diperoleh dari sumber luar. Orang dengan pendidikan lanjutan merespon lebih logis dibandingkan orang dengan tingkat pengajaran di bawah normal.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, banyaknya penduduk lanjut usia dan rendahnya tingkat pendidikan dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengakses fasilitas kesehatan. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih peduli dengan kesejahteraan mereka dan menggunakan layanan Kesehatan.

b. Aspek-Aspek Kualitas Hidup Lansia

Menurut WHO aspek atau domain kualitas hidup dilihat dari struktur empat domain World Health Organization Quality of Life yaitu:

- 1) Dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek atau domain kualitas hidup, sebagaimana dikemukakan oleh WHO Kesehatan fisik, atau dalam keadaan baik yang berarti tidak merasakan sakit pada bagian tubuh manapun. kapasitas seseorang dalam melakukan aktivitas dapat dipengaruhi oleh kesehatan fisiknya.
- 2) Psikologis, berkaitan dengan keadaan kejiwaan seseorang keadaan mental diartikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap berbagai tuntutan perkembangan baik internal maupun eksternal sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Hubungan sosial, atau interaksi antara dua orang atau lebih dimana tindakan seseorang berpotensi mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan orang lain.

c. Lingkungan individu meliputi keadaan tempat mereka tinggal dan tersedianya tempat di mana mereka dapat melakukan segala aktivitasnya, serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang

kehidupannya. Sudut pandang ini mencakup sumber daya keuangan, peluang, kesejahteraan dan/keamanan nyata, kesejahteraan dan sosial, peluang untuk mendapatkan informasi dan kemampuan baru.

d. Ciri-Ciri Kualitas Hidup Pada Lansia

Kualitas hidup yang baik menunjukkan bahwa seseorang sedang memasuki masa integritas di tahun-tahun terakhirnya, sedangkan kualitas hidup yang buruk menyebabkan lansia merasa pesimis. Kepuasan hidup dan kebahagiaan semuanya terkait erat dengan kualitas hidup. Usia seseorang, kesehatan secara keseluruhan, dan lingkungan yang nyaman semuanya dianggap sebagai komponen kualitas hidup yang tinggi. Sangat disarankan bagi para lansia untuk menjaga kualitas hidup yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan dimana lansia dapat hidup bahagia dan produktif merupakan keadaan fungsional optimal. Bagi para lansia dalam kondisi terbaiknya, kehidupan lansia yang berkualitas tinggi adalah suatu kondisi yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang bermakna, menyenangkan, dan praktis. Faktanya, tidak semua orang tua memiliki kehidupan yang bahagia. Kualitas hidup juga bergantung pada seberapa baik orang lanjut usia mendapat informasi tentang masalah kesehatan mereka dan bagaimana mereka menjalani hidup.

e. Pengembangan Potensi Diri Lansia

- 1) Pengembangan Potensi Psikososial, Menurut Erik H. Erikson (1974)⁴⁰ Dalam Tiara Emiliza tersebut dijelaskan bahwa Ia lebih berkonsentrasi pada pengaruh lingkungan sosial pada perkembangan kepribadian manusia, sehingga teori perkembangannya disebut sebagai perkembangan psikososial. Salah satu elemen penting bagi teori tingkatan psikososial Erikson adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial. Menurut Erikson perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi.
- 2) Pengembangan Potensi Fisik, Menurut Rowe dan Kahn (1997) Dalam Anna Maria Caroline Leko tersebut dijelaskan bahwa Successful aging adalah dambaan setiap individu saat dirinya memasuki masa tua atau dewasa akhir. Dimana ia mampu menerima dirinya dan menyadari bahwa menjadi tua adalah satu hal yang pasti

⁴⁰ Tiara Emiliza, *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 58.

dalam kehidupan ini. secara khusus mendefinisikan bahwa mereka yang mencapai successful aging akan menunjukkan sedikit atau bahkan tidak ada penurunan yang berkaitan dengan fungsi fisiologis, kognitif dan psikis, serta kondisi kehidupan sosial. Menurut Rowe dan Kahn (1997) successful aging memiliki tiga komponen utama:

a) Akifitas dan Kondisi Fisik

Pandangan sebelumnya berpendapat bahwa faktor-faktor mempengaruhi tingginya risiko.⁴¹ Penyakit dan kecacatan seiring bertambahnya usia merupakan proses penuaan intrinsik yang pasti terjadi karena faktor genetik. Hal ini tidak sejalan dengan berkembangnya informasi mengenai ciri-ciri penuaan yang dapat disebabkan oleh gaya hidup dan faktor-faktor lain yang mungkin berkaitan dengan usia tetapi tidak bergantung pada usia. Pertama, faktor intrinsik saja tidak dapat dikatakan sebagai faktor yang mendominasi penentuan risiko pada usia lanjut. Faktor lingkungan ekstrinsik, termasuk unsur gaya hidup, memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan risiko penyakit. Kedua, bertambahnya usia berkontribusi relatif terhadap faktor genetic menurun dan kekuatan faktor nongenetik meningkat. Ketiga, penuaan normal karakteristik dapat dimodifikasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya hal ini faktor lingkungan dan perilaku dalam menentukan risiko

⁴¹ Anna Maria Caroline Leko, *Successful Aging Pada Lansia Yang Tinggal Tanpa Ditemani Keluarga Inti* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2019), 5.

penyakit pada akhirnya hidupnya. Dalam menjaga fungsi fisik, yang dapat dilakukan adalah berbuat aktivitas fisik seperti rekreasi dan dukungan emosional dari keluarga dan orang lain terdekat. Serta melaksanakan kegiatan pelatihan misalnya senam.

b) Kognitif dan Psikis

Pada akhir kehidupan komponen penting kedua successful aging adalah memaksimalkan status fungsional. Satu Perhatian umum orang tua berhubungan dengan fungsi kognitif dalam belajar dan ingatan jangka pendek. Bidang fungsional lain yang menjadi perhatian utama adalah kinerja fisik. Penurunan fungsi kognitif dapat mempengaruhi fungsi fisik yang dapat mencegah para lansia dalam melakukan aktivitas produktif dalam kehidupan sehari-hari.

c) Relasi dengan lingkungan

Komponen ketiga dari successful aging, keterlibatan dengan kehidupan, memiliki dua elemen utama: pemeliharaan hub interpersonal dan produktif berkegiatan.

Pengembangan Potensi Kreativitas, Menurut Fisher (1999)⁴² Dalam jurnal yang dikutip oleh Indro Moerdisuroso dkk, kreativitas dalam kegiatan senirupa merupakan fasilitas kesuksesan lansia yang mendorong perkembangan keterampilan

⁴² Indro Moerdisuroso dkk, *Pemberdayaan Lansia Melalui Kreasi Seni* (Jakarta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018), 90.

memecahkan masalah, memotivasi, dan menerapkan tindakan kreatif dalam pengelolaan diri pada kehidupannya sehari-hari.

f. Definisi Peran BKL

Dalam jurnal yang dikutip oleh Dwi Iriani Margayaningsih, Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status.⁴³ Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menurut pendapat Kozier Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran menurut pendapat Soekanto (2009) adalah proses dinamis kedudukan (status). Peran menurut pendapat Merton (dalam Raho 2007) adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur social masyarakat.

⁴³ Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat* (Tulungagung: Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, 2019), 75.

g. Jenis Peran

1. Peran Fasilitator

Fasilitator itu pada konsep pemberdayaan masyarakat sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Menurut Barker (1987) dalam⁴⁴ Nyayu Icha Fitriana memberikan definisi fasilitator sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan. Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi, atau membantu mengelola, proses berbagi informasi dalam suatu kelompok. juga sebagai fasilitator adalah seseorang yang menawarkan dukungan internal. Mendorong anggota kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga Bersama-sama, mereka dapat memahami atau menyelesaikan masalah.

2. Peran Motivator

Motivator pada konsep pemberdayaan masyarakat adalah Menurut Hamzah B. Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

⁴⁴ Nyayu Icha Fitriana, *Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 26.

3. Peran Pelaksana Program

Orang atau organisasi yang bertugas melaksanakan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai tindakan dalam proyek pemberdayaan masyarakat disebut sebagai pelaksana program. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, tujuan utamanya adalah membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan, kesejahteraan, dan kemandiriannya.

3. Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh Berbasis Masyarakat

a. Pengertian Sekolah Lansia

Sekolah Lanjut Usia merupakan pendidikan informal sebagai mitra dalam membantu pelaksanaan UUD No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Sasaran dari program sekolah lansia adalah masyarakat yang berusia di atas 60 tahun. wadah bagi para lansia, khususnya yang masih mempunyai potensi di keluarga dan masyarakat, untuk belajar. Sekolah lanjut usia kelompok BKL telah menghasilkan terbentuknya lansia yang SMART⁴⁵ (sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat) melalui tujuh dimensi ketahanan lansia: spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, vokasi, profesional, dan lingkungan.

b. Konsep Dasar Sekolah Lansia

Konsep dasar yang dikembangkan dalam Sekolah Lansia merupakan gagasan dasar yang dikembangkan di Sekolah Lanjut Usia.

⁴⁵ BKKBN, *Buku Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL*, (BKKBN, 2021).

bahwa pendidikan seseorang berlangsung sepanjang hidupnya dan tidak berhenti ketika ia dewasa. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan seumur hidup tidak memerlukan lembaga pendidikan resmi; namun dapat dicapai melalui pendidikan non formal seperti yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan membina pribadi yang lebih baik. Sekolah Lanjut Usia tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik tetapi juga pada hubungan antara faktor fisik, sosial, psikologis, ekonomi, dan spiritual. Gagasan ini konsisten dengan gagasan penuaan penuh yang sukses. Oleh karena itu, Sekolah Lanjut Usia menjadi salah satu program pendidikan nonformal bagi lanjut usia yang berlangsung seumur hidup.

c. Tujuan Sekolah Lansia

Sekolah Lanjut Usia Kelompok BKL mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kegiatan kelompok di BKL dalam rangka mewujudkan Lansia Tangguh.
- 2) Dalam lingkup 7 Dimensi Ketahanan Lanjut Usia (spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, profesional, vokasi, dan lingkungan), meningkatkan pemahaman lansia terhadap konsep SMART.
- 3) Meningkatkan pemahaman lansia mengenai tahapan penuaan sehat dan sakit.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku kesehatan

fisik dan mental lansia.

5) Meningkatkan perilaku sosial dan ekonomi, keterampilan, dan pengetahuan lansia.

6) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan tingkah laku individu lanjut usia mengenai iklim yang mendukung keberadaan individu lanjut usia.

d. Strategi untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas kegiatan kelompok BKL dalam mewujudkan Lansia Tangguh:

1) Strategi untuk mewujudkan tujuan Lansia Tangguh peningkatan kualitas kegiatan kelompok BKL adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan latihan-latihan yang diperlukan dalam kelompok
- b) Menjadikan pengelola program BKL lebih terampil

2) Untuk mencapai tujuan memperluas pemahaman orang yang lebih tua mungkin mengartikan Ide cemerlang dalam lingkup 7 Dimensi Lansia Tangguh (spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial), maka strateginya adalah:

- a) Menciptakan sumber daya pendidikan untuk Sekolah Lanjut Usia
- b) Menciptakan strategi pembelajaran untuk Sekolah Lansia
- c) Mengembangkan model evaluasi sekolah menengah atas

3) Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kesehatan fisik dan mental lansia adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan mental dan fisik
- b) Memberikan pelatihan yang relevan dengan upaya meningkatkan kesehatan mental dan fisik
- c) Memanfaatkan pengalaman peserta didik Sekolah Menengah Atas sebagai sumber belajar atau pengajaran.

4) Strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku lansia mengenai lingkungan yang mendukung kehidupan lansia adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pemahaman tentang pentingnya lingkungan sosial kepada lansia
- b) Memberikan pemahaman tentang akhlak, pemanfaatan hiburan online
- c) Memberikan pemahaman tentang lingkungan fisik fasilitas perawatan lansia.

e. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur atau menilai seberapa baik tercapainya tujuan pembelajaran dari suatu proses. berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa baik kegiatan pembelajaran dilaksanakan:

- 1) Kehadiran peserta lansia, yang ditentukan setelah selesai pelajaran minimal 80% kehadiran (sesuai kesepakatan dengan anggota)
- 2) Keaktifan Lansia yaitu sehat, aktif, produktif, mandiri dan

melakukan praktik yang layak sebagai prasyarat untuk wisuda

- 3) Penyerapan pelajaran yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan penilaian pada lanjut usia
- 4) Pelaksanaan evaluasi peserta sekolah dengan instrumen penilaian sesuai kebutuhan.

4. Lanjut Usia (Lansia)

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah seseorang yang telah berumur 60 tahun ke atas sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Kartari menegaskan, perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan, dan organ merupakan penyebab utama terjadinya usia tua. Menurut Purwakania, usia lanjut adalah usia yang mendekati akhir siklus hidup manusia di dunia. Tahap kehidupan ini berlangsung dari usia 60 tahun hingga kematian. Menua yang merupakan singkatan dari lanjut usia yang merupakan singkatan dari lanjut usia (lansia)⁴⁶ merupakan dua istilah tambahan dalam bidang kesehatan masyarakat. Fase terakhir dalam kehidupan seseorang adalah menjadi tua. Proses menua pada manusia merupakan suatu proses perkembangan yang berlangsung hingga kematian. Menurut Hurlock, ketika seseorang berusia 60 tahun atau lebih, maka ia dianggap lanjut usia. Pandangan Hurlock ini dianut oleh Santrock bahwa ketika manusia sampai pada usia 60 tahun dikatakan memasuki

⁴⁶ Asniti Karni, *Subjective Well-Being Pada Lansia* (Bengkulu: Jurnal Syi'ar, 2018), 94.

masa usia lanjut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang dianggap lanjut usia adalah mereka yang berumur enam puluh tahun ke atas.

Menurut WHO, lanjut usia meliputi:

- 1) Usia pertengahan (middle age), adalah kelompok usia (45 - 59 tahun).
- 2) Lanjut usia (eldery) antara (60 - 74 tahun).
- 3) Lanjut usia (old) antara (75 dan 90 tahun).
- 4) Usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun.

b. Ciri-Ciri Lansia

- 1) Lansia merupakan periode kemunduran

Kemunduran fisik dan mental pada usia lanjut terjadi secara bertahap dan konsisten. Alasan sebenarnya atas penurunan ini adalah perubahan pada sel-sel tubuh, bukan karena infeksi tertentu melainkan karena sistem yang telah berkembang sepenuhnya.

Akibat adanya perubahan pada lapisan otak besar, lansia mengalami penurunan mental selain penurunan fisik dan kognitif.

Secara khusus, mereka merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri, orang lain, pekerjaan mereka, dan kehidupan secara keseluruhan. Oleh karena itu, memerlukan motivasi yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sedang mengalami musibah, karena jika orang tua memiliki motivasi yang rendah maka kemusnahan akan terjadi lebih cepat dibandingkan dengan wali yang mempunyai motivasi yang tinggi, maka pemusnahan

akan menghabiskan sebagian besar hari untuk terjadi.

2) Perbedaan individual pada efek menua

Pada setiap orang Ketika memasuki usia tua, setiap individu akan menemui perbedaan. Karena orang menjalani kehidupan yang berbeda dan memiliki sumber daya yang berbeda, usia mereka pun berbeda-beda. berbagai pendapatan, Lembaga keuangan dan pendidikan yang berbeda, dan berbagai cara untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

3) Usia tua dipandang sebagai kriteria yang berbeda

Jika segala sesuatunya diperhitungkan, usia lanjut yang digambarkan dalam berbagai model biasanya mengarahkan orang untuk mengambil keputusan berdasarkan penampilan dan pekerjaan sebenarnya. Selain itu, dari segi usia, ada sebagian lansia yang sangat menikmati menghabiskan waktu jauh dari rumah dan ada pula yang senang menghabiskan waktu di rumah.

4) Sikap sosial terhadap usia lanjut

Sikap sosial lansia dipengaruhi oleh keadaan sosialnya. Ada yang berpandangan bahwa lansia tidak lagi membutuhkan bantuannya, namun ada juga yang berpandangan bahwa lansia mungkin perlu diakui atas layanan yang diberikannya. Orang tua memahami pentingnya mentalitas sosial karena Orang tua yang memiliki pandangan sosial negatif akan merasa tidak berdaya dalam banyak situasi.

5) Menua membutuhkan perubahan peran

Proses menua membutuhkan perubahan kerja. Karena para lansia mengalami kemunduran karena berbagai alasan, pekerjaan yang mereka lakukan pun dimodifikasi. Perubahan pekerjaan bagi masyarakat lama harus dilakukan secara sukarela, bukan karena tekanan dari lingkungan secara keseluruhan.

c. Penyakit Lanjut Usia

- 1) Stroke, terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah sehingga darah tidak dapat mencapai otak atau mengganggu fungsi otak. Pola hidup sehat dan rutin memeriksakan kesehatan menjadi kunci terhindar dari penyakit stroke.
- 2) Penyakit jantung, disebabkan oleh terbatasnya pembuluh darah pada jantung dan hilangnya otot atau katup jantung sehingga jantung dapat melebar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit jantung koroner adalah dengan menerapkan pola hidup sehat, misalnya dengan rutin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan pemeriksaan jantung secara normal.
- 3) Diabetes dan penyakit terkait gula disebabkan oleh gangguan fungsi pankreas, yang mengakibatkan penurunan kadar insulin. Lansia yang mengalami obesitas sering dikaitkan dengan penyakit ini. Diimbau kepada penderita kencing manis/kencing manis untuk memeriksakan kesehatan jantung, liver, ginjal, detak jantungnya,

menjaga tangan dan kakinya tetap sempurna serta melindunginya dari potensi luka karena dapat menimbulkan dampak jangka panjang, misalnya karena hilangnya kaki/ kaki. kematian jaringan.

- 4) Berkurangnya kadar kalsium pada tulang dapat menyebabkan penyakit tulang dan sendi, yang juga menyebabkan nyeri tulang dan membuat tulang rapuh serta mudah patah. Selain itu, cairan yang ada pada persendian mulai berkurang, dan sering terjadi pengapuran pada persendian. Akibatnya, persendian menjadi sangat kaku dan tidak mampu menopang tubuh.

Untuk menghindari berbagai penyakit umum lansia, terdapat lima dimensi penuaan sehat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fisik, merupakan syarat hidup sehat yang dapat dicapai melalui olah raga, perubahan pola makan, dan pemeriksaan kesejahteraan. Kewajiban mempunyai hubungan yang kuat khususnya surat menyurat melalui berbagai kegiatan merupakan suatu standar sosial.
- 2) Emosional, yaitu kemampuan melatih diri berperilaku baik dan menyalurkan serta mengendalikan emosi, yang mencapai puncaknya ketika bertemu dengan teman atau ahli, berobat, merenung, dan ikut serta dalam pertemuan.
- 3) Intelektual, merupakan cara pandang yang digunakan untuk memperluas dan mengembangkan lebih jauh batasan, data dan kapasitas melalui buku-buku ilmu pengetahuan.

- 4) Vokasional, khususnya prasyarat pengakuan diri yang dapat dicapai melalui pelatihan dengan mengalihkan aktivitas di waktu luang.

d. Lansia Tangguh

Lansia Tangguh adalah seseorang atau kelompok yang menjaga kesehatan fisik, sosial, dan mentalnya, namun tetap mandiri, aktif, dan produktif. Selain itu, menurut WHO (2002), istilah “aktif” mengacu pada penduduk lanjut usia yang terus berpartisipasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kegiatan masyarakat lainnya. Ini tidak hanya berarti bisa bekerja sendiri dan aktif secara fisik. Konsep aktif dan produktif ini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup para lansia dalam kondisi sehat dan memiliki kepuasan pribadi yang luar biasa. Menurut WHO (2015), “kesehatan” didefinisikan sebagai memiliki kemampuan fungsional yang memungkinkan manusia menjadi dan melakukan hal-hal yang bernilai dalam kehidupan sehari-hari⁴⁷ dan sehat secara fisik, mental, dan sosial. Ada sejumlah cara agar lansia yang telah pensiun dari pekerjaan dapat terus terlibat dalam keluarga, komunitas, dan negaranya. Aktif di usia lanjut berarti tetap sehat, sedangkan sehat di usia lanjut berarti tetap aktif. Gambaran kondisi yang akan dialami sebagian manusia di masa tua, terutama dalam bentuk penurunan kemampuan otak, juga dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 70, sebagai berikut:

⁴⁷ BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2023).

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكُمْ
لَا يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: “Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.”

Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang di usia tua, penuaan aktif adalah proses memanfaatkan peluang kesehatan, partisipasi, dan keselamatan. pentingnya upaya membangun ketahanan lansia. Tindakan promotif (promosi), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitatif (pemulihan) dapat membantu lansia menjadi tangguh sehingga dapat terus sehat, aktif, produktif, dan mandiri.

Untuk mewujudkan lansia tangguh, setiap lansia harus yakin dan percaya terhadap 4 pernyataan sebagai berikut.

- 1) Saya percaya bahwa Lansia tangguh dapat diwujudkan
- 2) Saya mampu berperilaku hidup sehat (fisik, mental, sosial)
- 3) Saya adalah Lansia mandiri
- 4) Saya akan berusaha menjadi Lansia tangguh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh analisis dan kehadiran ilmuwan tidak mempengaruhi unsur-unsur obyek tersebut. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus mempunyai hipotesis dan pemahaman yang luas, sehingga dapat memperoleh klarifikasi terhadap permasalahan yang mendesak, menguraikan, memotret dan membangun apa yang terjadi yang diteliti menjadi lebih jelas dan signifikan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang keadaan sosial yang sedang dipertimbangkan, maka strategi pengumpulan informasi adalah triangulasi, yakni menggunakan yaitu berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.⁴⁸

Pendekatan kualitatif adalah cara untuk membangun pernyataan informasi dalam sudut pandang produktif (misalnya, implikasi mulai dari pengalaman individu, sosial, dan kualitas yang dapat diverifikasi yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 8.

sepenuhnya bertujuan untuk membangun hipotesis atau contoh informasi tertentu). Hal ini menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun oleh para peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi berbagai sudut pandang dan data yang ada dari subjek penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sebagai bagian dari penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran kader Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) dalam menjadikan lansia tangguh. Berbagai sumber informasi misalnya catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena penentuan lokasi penelitian berarti objek dan sasaran sudah ditetapkan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, pemilihan lokasi penelitian harus dipertimbangkan secara matang⁵⁰. Penentuan lokasi penelitian harus didasarkan pada beberapa pertimbangan, serta lokasi pentingnya dan kemudahan jangkauan peneliti. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah bertempat di BKL Kanaan yang berada di Panti Asuhan ini terletak di Jalan Manggar no. 62 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi ini

⁴⁹ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

⁵⁰ Bani Eka Dartiningsih, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), 129-130.

dikarenakan BKL Kanaan sebagai salah satu Lembaga yang memiliki beberapa program-program unggulan dalam memberdayakan lansia. Program-program yang tersebut salah satunya yang menjadi ketertarikan peneliti adalah program sekolah lansia Tangguh (selantang) dalam melibatkan lintas etnis. Ada lanjut usia (lansia) dengan suku dan budaya yang berbeda-beda. Mulai dari suku Jawa, Madura, Sunda, Toraja, Nias, Flores, Kupang, Papua hingga Timor ada di Sekolah Lanjut Usia (Lansia) Tangguh (Selantang) Kanaan. Secara tidak langsung akan membangun jiwa toleransi terhadap diri mereka sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.



Gambar 3.1
Peta Pantia Asuhan Kanaan Jember

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik itu perorangan, benda, maupun lembaga (organisasi). Subjeknya adalah orang yang akan dikenai pada selesainya hasil penelitian. Terdapat objek penelitian dalam subjek penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek

disebut dengan istilah informan, yang memberikan data tentang informasi yang diinginkan peneliti berkaitan dengan pemeriksaan yang dilakukannya, atau dapat sebagai subjek penelitian atau responden (kualitatif)⁵¹. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*, Teknik ini disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel purposive dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Berikut ini merupakan subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti:

1. Ketua Panti Asuhan Kanaan

Ketua atau pimpinan Panti Asuhan Kanaan yang menjadi narasumber dari penelitian ini, dimana dari beliau yakni Bapak Daniel Lantakay selaku penanggung jawab dari seluruh kegiatan yang ada di Panti Asuhan Kanaan termasuk yang terlibat langsung dengan pemberdayaan lansia melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) sekaligus menjadi kader (BKL), peneliti akan memperoleh mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan lansia melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) yang terdapat di Panti Asuhan Kanaan dan data-data penting lainnya.

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

2. Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan

Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan salah satu narasumber yang bersentuhan langsung dan sering mendampingi dalam kegiatan pemberdayaan lansia salah satunya melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang). Kader BKL yakni Ibu Sunarti selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang dan Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates. peneliti akan memperoleh data mengenai bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan lansia melalui Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) yang dilakukan di Panti Asuhan Kanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Lansia Yang Terlibat Dalam Program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang)

Lansia yang berada di Panti Asuhan Kanaan antara lain adalah berkurangnya kualitas hidup lanjut usia (lansia) ini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan fisik dan psikologis. Karena merekalah yang merasakan langsung proses pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Kanaan melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang). Oleh karena itu, para lansia ini Bapak Suwarno dan Ibu Katwati juga dipilih oleh para peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber atau partisipan penelitian dalam kajiannya.

4. Pemerintahan Desa

Peneliti Memilih lurah sebagai subjek penelitian adalah tingkat pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat yakni Bapak Nanang Suwono selaku Lurah Gebang. Penelitian tentang pemerintah desa memungkinkan peneliti memahami secara langsung bagaimana kebijakan dan program sekolah lansia tangguh (Selantang) yang diterapkan di Panti Asuhan Kanaan.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Atau Informan Dalam Penelitian

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-----------------------|--|
| 1. | Bapak Daniel Lantakay | Ketua Panti Asuhan Kanaan |
| 2. | Ibu Sunarti | Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang |
| 3. | Bapak Sutriadi | Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates |
| 4. | Bapak Nanang Suwono | Lurah Gebang |
| 5. | Bapak Suwarno | Lansia Selantang Kanaan |
| 6. | Ibu Katwati | Lansia Selantang Kanaan |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Tanpa mengetahui strategi pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber

sekunder⁵². Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi adalah suatu cara atau pendekatan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Observasi partisipatif melibatkan keterlibatan pengamat dalam aktivitas yang sedang berlangsung, seperti menghadiri pertemuan atau menghadiri sesi pelatihan. Selama observasi non-partisipatif, pengamat hanya berperan sebagai pengamat, bukan partisipan aktif dalam kegiatan. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu hadir dalam peristiwa pemberdayaan namun tidak berpartisipasi di dalamnya. Secara khusus peneliti mengamati dan memperhatikan kegiatan pemberdayaan lansia tangguh di BKL Kanaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah diskusi lisan langsung dengan dua orang atau lebih, atau bisa juga berupa obrolan dengan tujuan tertentu. Dua orang melakukan percakapan orang yang diwawancara menjawab pertanyaan pewawancara dan pewawancara mengajukan pertanyaan. Menurut Lincoln

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 245.

dan Guba, tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan pengetahuan tentang individu, peristiwa, kegiatan, kelompok, emosi, dorongan, kebutuhan, kekhawatiran, dan topik lainnya. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang bersifat terbuka dan fleksibel namun tetap memiliki batasan pada pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diberikan sehubungan dengan topik yang sedang dibahas. Agar pembicaraan tetap terfokus, tersedia juga panduan wawancara yang dapat digunakan sebagai standar bagaimana pembicaraan harus dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa karya seni tertulis, foto, atau kreasi berskala besar yang dibuat oleh seseorang. catatan tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, narasi, biografi, aturan, dan kebijakan. dokumen berbasis gambar, seperti gambar, sketsa hidup, foto, dan lainnya. karya seni, seperti foto, patung, film, dan sebagainya, yang berbentuk dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bahan-bahan seperti tulisan, foto, dan foto yang dapat mendukung informasi penelitian di kemudian hari dan dikaitkan dengan inisiatif BKL Kanaan yang memberdayakan lansia tangguh.

E. Analisis Data

Tindakan mengumpulkan dan mengatur data secara metodis dari catatan lapangan⁵³, wawancara, dan sumber lain sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan kesimpulannya dapat dibagikan kepada orang lain disebut analisis data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber. Proses ini diulangi hingga data jenuh. Variasi data menjadi sangat tinggi sebagai hasil dari observasi yang berkelanjutan ini. Proses mengorganisasikan data, mengkarakterisasinya, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, dan menarik temuan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain, semuanya merupakan bagian dari analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model analisis data menurut Miles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data berasal dari hasil metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipilih dan dilaksanakan oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan penelitian dan menemukan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus peneliti, dilakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti memilih subjek penelitian dari mana data ini dikumpulkan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013)

2. Kondensasi Data

Kondensasi data, Karena banyaknya informasi yang dikumpulkan di lapangan, maka informasi tersebut harus dicatat dengan cermat dan menyeluruh. Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan semakin melimpah, kompleks, dan kompleks seiring semakin lamanya peneliti mendalami topik tersebut. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Artinya, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan melakukan penelusuran sesuai kebutuhan. Perangkat elektronik seperti komputer dapat membantu mengurangi data dengan menawarkan kode untuk fitur tertentu. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

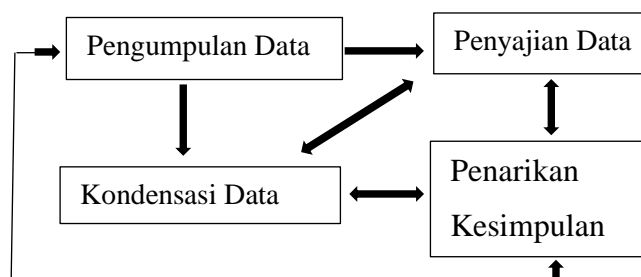
- a. Selecting yaitu pada tahap ini peneliti harus bertindak selektif dalam menyeleksi dimensi-dimensi atau informasi mana yang lebih penting untuk dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

- b. Focusing yaitu pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
 - c. Abstracing, yaitu pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi dan dirangkum yang inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
 - d. Simplifying dan Transforming, yaitu data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai era, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.
3. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain teks, diagram, grafik, matriks, maupun bagan. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami ketika data ditampilkan. Jelas bahwa data harus ditampilkan sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mereduksi data menjadi karakter kapital, huruf kecil. Agar struktur tampilan data dapat dipahami, angka, huruf kecil, dan huruf kapital disusun dalam urutan tertentu. Selain itu, ditemukan adanya hubungan interaksi antara ketiga kelompok tersebut setelah dilakukan penyelidikan menyeluruh.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah fase ketiga dalam pendekatan analisis data Miles dan Huberman. Ketika bukti kuat ditemukan untuk mendukung pengumpulan data berikutnya, temuan awal yang diambil selama tahap penyajian data akan dimodifikasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyajikan kesimpulan yang lebih meyakinkan. Ketika suatu kesimpulan dianggap kredibel dalam konteks ini, berarti peneliti telah kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan kesimpulan tersebut mempunyai bukti yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mendukungnya. Singkatnya, kesimpulan adalah intisari temuan penelitian yang menjawab dan berkaitan dengan pertanyaan utama penelitian.



Gambar 3.2

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Menentukan tingkat kepercayaan suatu data yang diperoleh dari penelitian, atau dapat diandalkan atau tidaknya data tersebut, disebut dengan keabsahan data. Memperluas pengamatan yang dilakukan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan akurasi, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, merujuk pada bahan referensi yang relevan, dan

melakukan pemeriksaan anggota adalah cara-cara untuk memastikan validitas data. Berikut triangulasi yang digunakan peneliti⁵⁴:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk sampai pada kesimpulan, data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dideskripsikan, disusun dalam kelompok-kelompok, kemudian dicari kesepakatan (member check).⁵⁵

2. Triangulasi Teknik menggunakan banyak pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Rancangan penelitian tertentu digunakan dalam penelitian kualitatif. Rancangan ini menguraikan tindakan atau proses yang diperlukan, waktu penelitian, sumber data, keadaan sekitar pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Fase ini penting karena penelitian adalah teknik studi yang memerlukan pemeriksaan yang cermat dan menyeluruh terhadap suatu masalah untuk mengidentifikasi jawaban terbaik. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap awal oleh peneliti termasuk dalam tahap pra lapangan ini.

Tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁵⁴ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 180.

⁵⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 190.

Sebelum melanjutkan ke tahap ini, peneliti perlu memahami berbagai metodologi penelitian. Suatu desain penelitian merupakan hasil penyusunan metode dan strategi penelitian. Ketepatan rancangan penelitian dan pemahaman pengembangan teori menentukan kualitas hasil penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh Hipotesis kerja yaitu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Mengurus Perizinan dari Kampus dan Lembaga Sosial Penelitian

Hal pertama yang harus dipastikan oleh peneliti adalah siapa yang berwenang memberikan izin untuk dilakukannya penelitian. Pimpinan pemerintah daerah, seperti RW/RT tempat penelitian dilakukan, mempunyai kewenangan untuk memberikan izin penelitian. Mereka secara resmi bertanggung jawab. Selain itu, masih terdapat jalur-jalur tidak resmi untuk⁵⁶ memperoleh izin yang patut diwaspadai dan tidak boleh diabaikan oleh para peneliti, termasuk para tokoh adat dan tokoh-tokoh penting lainnya di masyarakat. Selain itu, peneliti harus memperhatikan prasyarat tambahan berikut: (1) surat tugas; (2) surat kuasa dari instansi tersebut; (3) identitas pribadi; dan (4) peralatan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

⁵⁶ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, 2020), 37-42.

Meskipun tujuan tahapan ini adalah orientasi lapangan, namun terkadang juga mengevaluasi keadaan lapangan. Penelitian eksplorasi dan evaluasi lapangan akan dilakukan lebih efektif apabila peneliti telah mempelajari literatur yang relevan atau mempunyai pengetahuan langsung mengenai keadaan dan lingkungan di wilayah penelitian. Disarankan bagi peneliti untuk memiliki pemahaman umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh, adat istiadat, latar belakang budaya, adat istiadat, agama, pendidikan, dan mata pencaharian sebelum menggali lebih dalam wilayah tersebut. Mencoba memahami setiap aspek lingkungan sosial, fisik, dan alam adalah maksud dan tujuan penyelidikan lapangan. Tujuan lainnya, jika peneliti berpengalaman dalam hal ini, adalah agar peneliti siap secara emosional dan fisik serta menyediakan alat yang diperlukan. Untuk mengetahui apakah kondisi yang ada saat ini sejalan dengan permasalahan dan hipotesis kerja teori substantif seperti yang diajukan peneliti sebelumnya, dilakukan juga pengenalan lapangan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan untuk memberikan informasi seputar fokus permasalahan yang diteliti.
 - f. Menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada titik ini, peneliti menggunakan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Tahapan dimana peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian (lapangan) disebut dengan tahap kerja lapangan. Data dikumpulkan oleh peneliti

berdasarkan masalah yang diteliti. mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana isu menjadi fokus utama. Peneliti menggunakan teknik-teknik penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi,

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah data yang dikumpulkan selama proses penelitian pada langkah terakhir yang disebut analisis data. Setelah mengklasifikasikan dan memilih data sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melaporkan temuannya dan membuat kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Kanaan, letak Panti Asuhan Kanaan⁵⁷ tersebut di Jalan Manggar no. 62 Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Untuk dapat menggambarkan objek penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal tentang Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) yang ada di Panti Asuhan Kanaan.

1. Sejarah singkat Panti Asuhan Kanaan

Panti Asuhan Kanaan didirikan pada tahun 1990 oleh Ibu Olly Susanto bersama suami Bapak Ananta (alm). Lokasi Panti Asuhan ini terletak di Jalan Manggar no. 62 Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Panti Asuhan ini Pada awal didirikan, Bapak Ananta dan Ibu Olly yang sebelumnya bekerja sebagai pemilik usaha di industri susu dan kapas. Pengalaman pribadi Bu Olly tidak bisa dipisahkan dengan inspirasi di balik berdirinya panti asuhan ini. Saat itu, ibu Olly mengalami keguguran saat melahirkan, namun ia selamat. Kesadaran spiritual dan

⁵⁷ Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 14 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan

keinginan kuat pasangan ini untuk melayani masyarakat melalui pelayanan sosial terpicu dari pengalaman ini. Untuk menciptakan pelayanan sosial, mereka memandang nyawa yang diselamatkan sebagai anugerah yang harus dipenuhi dalam bentuk ikrar berdasarkan keyakinan.

Panti Asuhan Kanaan mulai membantu anak-anak kurang mampu di lingkungan sekitar dengan menjalankan perusahaan susu dan kapas yang mereka awasi. Pada tahap awal, anak-anak yang diasuh juga ikut serta dalam operasional bisnis, dengan tujuan memberikan keterampilan yang berguna dan membantu perusahaan untuk bertahan hidup. Setelah itu, anak-anak ini mendapat kesempatan untuk bersekolah, yang pada saat itu merupakan sebuah langkah besar dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Namun pada akhirnya, sumber pendanaan utama panti asuhan industri susu dan kapas gulung tika pada tahun 1998. Namun, pelayanan sosial tetap bertahan dan terus berkembang. Pada awalnya, Panti Asuhan Kanaan melayani anak-anak setempat, khususnya dari keluarga berpenghasilan rendah yang tinggal di desa-desa terdekat dan daerah pegunungan. Seiring berjalannya waktu, pelayanan yang diberikan panti asuhan ini menyebar ke masyarakat sekitar, antara lain Lumajang, Semboro, Banyuwangi, Surabaya dan lain-lain.

Informasi tambahan mengungkapkan bahwa Panti Asuhan Kanaan telah berkembang ke luar Jawa, menjangkau tempat-tempat seperti Sumatera dan Papua Timur. Hal ini menggambarkan bagaimana tujuan

sederhana Bapak Ananta dan Ibu Olly untuk membantu anak-anak kurang mampu telah membuahkan hasil yang luar biasa dan pengaruh yang signifikan. Kesuksesan Panti Asuhan Kanaan memberikan gambaran nyata bagaimana sebuah proyek sederhana yang dimotivasi oleh kepedulian sosial dapat berkembang menjadi sebuah layanan yang berdampak signifikan terhadap komunitas yang lebih luas.

Dalam pendekatan ini, Panti Asuhan Kanaan berfungsi sebagai tempat tinggal bagi anak-anak dan lansia kurang mampu serta pusat pendidikan dan pengembangan, memberikan harapan dan masa depan yang lebih cerah dari berbagai wilayah Indonesia. Awal mula Panti Asuhan Kanaan hanya menampung anak-anak saja. Dan kemudian, hingga saat ini tidak hanya anak-anak melainkan juga orang tua (lansia).



Gambar 4.1
Panti Asuhan Kanaan Jember

2. Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang)

Pembentukan Sekolah Lansia Tangguh pada bulan November 2022 merupakan bagian dari upaya dalam memperluas pelayanan bagi lansia. Selain itu memiliki komitmen untuk mengembangkan pelayanan ini secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada area internal yayasan, tetapi juga

menjangkau lansia yang berada di luar yayasan. Pelayanan ini telah dilaksanakan selama beberapa tahun, dan inisiatif tersebut juga didukung oleh rekan-rekan di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DPA3KB) melalui program Bina Keluarga Lansia (BKL). Mereka menyatakan bahwa yayasan ini memiliki kapasitas untuk melaksanakan program ini secara lebih luas, mengingat yayasan ini telah memiliki dasar dan pengalaman dalam memberikan pelayanan kepada lansia.

Pelayanan lansia di Yayasan ini telah berkembang, tidak hanya mencakup lansia yang berada di dalam yayasan, tetapi juga melibatkan lansia di luar yayasan. Khususnya di Selantang Kanaan, disini melibatkan lansia lintas etnis budaya, dengan peserta yang berasal dari berbagai suku seperti Bali, Jawa, Madura, Toraja, Papua, Tionghoa, dan lain-lain. Di Jember, Selantang Kanaan merupakan yang pertama kali berbasis lintas agama, dan pesertanya tidak hanya berasal dari satu kecamatan, tetapi dari berbagai kecamatan.

Dengan menjalankan program ini melalui kolaborasi, karena Selantang tidak dapat berdiri sendiri. Jadi, bekerja sama dengan pendamping dan mentor, serta berkolaborasi dengan puskesmas atau rumah sakit, terutama dalam membahas berbagai penyakit yang umum dialami oleh lansia dan memberikan nasihat tentang bagaimana menjaga kualitas hidup di usia lanjut yang rentan, serta langkah-langkah pencegahannya.

Selain itu, juga memberikan pelatihan keterampilan seperti merajut dan menganyam, serta menyediakan program senam dan pelatihan pembuatan makanan sehat. Saat ini, lansia lebih sering terlibat dalam kegiatan positif seperti merajut, yang mana mereka telah sangat terampil karena kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu oleh yayasan ini.

Program Selantang merupakan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia melalui pembentukan komunitas yang memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi, mengembangkan diri, serta terlibat dalam kegiatan positif. Banyak manfaat positif dari program ini, terutama dalam mengatasi rasa kesepian yang kerap dialami oleh para lansia. Dengan adanya selantang ini, para lansia mendapatkan teman, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memberikan semangat baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari segi pendanaan, program Selantang didukung oleh kas yang dikelola secara mandiri. Setiap lansia diwajibkan membayar iuran sebesar Rp 2.000 setiap kali pertemuan. Namun, jika ada yang ingin menyumbang lebih, hal tersebut diperbolehkan. Dana ini digunakan untuk kebutuhan operasional seperti membeli air minum, kue, dan keperluan kegiatan lainnya.

Pelaksanaan program Selantang kanaan ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dalam persemester. Setiap bulan, terdapat dua pertemuan yang waktunya ditentukan secara fleksibel oleh kader BKL kanaan,

dengan durasi maksimal dua jam. Program ini diikuti oleh 30 lansia.

Berikut sistem fokus pembelajaran materinya:

- a) Materi S1, fokus pembelajarannya adalah bagaimana lansia dapat mengembangkan diri dan menjadi bermanfaat bagi diri mereka sendiri.
- b) Materi S2, fokus pembelajarannya adalah meningkatkan dengan tujuan agar lansia dapat mengembangkan diri dan memberikan manfaat bagi keluarga mereka.
- c) Materi S3, fokus pembelajarannya adalah lansia diharapkan mampu mengembangkan diri sehingga dapat berkontribusi lebih luas kepada masyarakat, dengan kemandirian.

Adapun visi misi dan tujuan sekolah lansia Tangguh (selantang) kanaan yaitu untuk mewujudkan lansia berdaya, mandiri, dan sejahtera:

Visi:

Menjadikan lansia yang terlantar atau kurang diperhatikan oleh masyarakat sebagai individu yang dihargai dan diakui, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap aktif, berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan sesama.

Misi:

- a. Memberikan dukungan kepada lansia agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif di masa tua.
- b. Mendorong lansia untuk tetap aktif secara fisik, mental, dan sosial, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

- c. Menghilangkan stigma negatif terhadap lansia yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat dengan meningkatkan kesadaran publik akan potensi dan nilai penting mereka.
- d. Membantu lansia untuk tetap berdaya dan mandiri sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang berkualitas dan penuh martabat.

Tujuan:

Menyediakan fasilitas dan program yang memungkinkan lansia untuk mengisi masa tua mereka dengan kegiatan yang produktif, baik bagi diri mereka sendiri maupun komunitas, sehingga mereka dapat merasakan kebermaknaan dan kepuasan hidup.



Gambar 4.2
Ruangan Kegiatan Selantang Kanaan

3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan (Selantang) Kanaan

Tabel 4.1

Kepengurusan Panti Asuhan (Selantang) Kanaan

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|-----------------|
| 1. | Daniel Lantakay | Ketua |
| 2. | Dhebora Krisnowati | Penasehat |
| 3. | Ratna Prihatin | Sekretaris 1 |
| 4. | Sukartini | Sekretaris 2 |
| 5. | Imas Sutirah | Bendahara 1 |
| 6. | Yuliana Niken | Bendahara 2 |
| 7. | Ni Ketut Celeng | Ketua Selantang |
| 8. | Naning Cholistibana | Wali Kelas |

4. Data Nama Lansia Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Kanaan

Tabel 4.2
Nama Lansia (Selantang) Kanaan

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Alamat |
|-----|----------------------------------|---------------|------|-------------------------------------|
| 1. | Ratna Prihatin | P | 42 | Jl. Manggar No.62 Gebang Jember |
| 2. | Daniel Lantakay, S.Th | L | 44 | Jl. Manggar No.62 Gebang Jember |
| 3. | Ni Ketut Celeng, SS | P | 56 | Jl. Brantas 23 No.211 Jember |
| 4. | Imas Sutirah | P | 56 | Jl. Kh. Dewantara Blok III No.G7 |
| 5. | Yuliana Niken | P | 61 | Jl. Gunung Batu Permai Blok A/31 |
| 6. | Hj. Tatik Mujiartini | P | 65 | Jl. Kaca Piring No.26 |
| 7. | Roesmiyati | P | 55 | Jl. Manggar No.7 |
| 8. | Eka | P | 56 | Jl. Manggar No.8 |
| 9. | Dra. Naning Cholistibana | P | 59 | Perumahan VIBA No.66 |
| 10. | Yulianti | P | 50 | Jl. Melati II No.62 |
| 11. | Prihatin Irianik HNF | P | 56 | Perum Griya Gebang Blok G16 |
| 12. | Dhebora Krisnowati S, M.Pd | P | 59 | Perum Tegal Besar Permai No.26 |
| 13. | Natan | P | 71 | Perum Bukit Permai J5 |
| 14. | Dra. Erta Susilawati | P | - | - |
| 15. | Didin Sri Hadiyani | P | 58 | Jl. Srikoyo Blok 2H No.5 |
| 16. | Sri Indrijati | P | 78 | Jl. Manggar No.65 |
| 17. | Hj. Ratna Sofi Hidayati | P | 67 | Jl. Manggar No.7 |
| 18. | Marten Sambo | L | 73 | Jl. Sriwijaya Blok K10 |
| 19. | Berna Sri Lestari | P | 71 | Jl. Sriwijaya Blok K10 |
| 20. | Suwarno | L | 70 | - |
| 21. | Paul | L | 80 | - |
| 22. | Anik Sulistyowati | P | - | - |
| 23. | Erly Lora | P | - | - |

| | | | | |
|-----|-------------------|---|---|---|
| 24. | Iin Indayani | P | - | - |
| 25. | Sucik Sri Lestari | P | - | - |
| 26. | Sugianto | L | - | - |
| 27. | Hj. Sukartini | P | - | - |
| 28. | Suli Shakinah | P | - | - |

5. Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Kanaan

Tabel 4.3
Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Kanaan

| |
|-----------------|
| Program |
| Senam |
| Kreatif |
| Kelas Facial |
| Kelas Wirausaha |
| Kesenian |
| Posyandu Lansia |

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil data yang telah didapat selama penelitian, setelah melalui beberapa proses pengumpulan data di lapangan. Data-data yang merupakan hasil dari penelitian akan disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penyajian data, kemudian akan dijelaskan secara rinci dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan memiliki peran penting dalam mendampingi lansia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, terutama di usia lanjut. Salah satu cara yang efektif untuk memberdayakan lansia adalah melalui program-program pendidikan dan pengembangan diri, salah satunya adalah Sekolah Lanjut Usia Tangguh yang ada di Kanaan. Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan lansia, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kesejahteraan sosial dan psikologis mereka. Dukungan dari masyarakat dan berbagai pihak terkait sangat penting untuk kelancaran dan kesuksesan program ini, agar lansia dapat terus berperan aktif dalam kehidupan sosial dan mendapatkan manfaat maksimal dari usia lanjut mereka.

a. Tahapan Pemberdayaan Yang Dilakukan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan, sebagaimana diuraikan pada sub-bab sebelumnya, mencakup proses yang dimulai dari tahap persiapan hingga tahap terminasi. Berikut ini disajikan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pemaparan data ini disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan dan fokus permasalahan yang berkaitan dengan tahapan

pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan segala hal terkait program yang dirancang, dengan tujuan memastikan tercapainya sasaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tahap ini, kader bina keluarga lansia (bkl) kanaan⁵⁸ melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan. Pendekatan dilakukan dengan bersosialisasi dengan tokoh masyarakat meminta dukungan sekaligus meminta izin.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti kepada Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates, sebagai berikut:

“Jadi tahap pertama itu persiapan sebelum mengadakan selantang itu pertama pendekatan kepada tokoh masyarakat, tokoh masyarakat itu bersosialisasi dari tingkat RT, tokoh formal itu kan mulai dari RT sampai pejabat, jadi kami sebelum membentuk selantang itu kami bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mengundang tokoh formal dari RT dan Rw dan disetujui. karena program ini sangat bermanfaat sekali bagi lansia kami langsung pendekatan ke tokoh formal setingkat lurah, jadi kita advokasi lurah minta dukungan sekaligus minta izin. setelah itu kita melakukan

⁵⁸ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

pendekatan ke camat sebagai pemangku tingkat kecamatan”.⁵⁹

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan melaksanakan pendekatan kepada tokoh masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Langkah ini bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman mengenai program BKL yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan lansia. Dengan dukungan dan partisipasi dari tokoh masyarakat, diharapkan program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang luas di tengah masyarakat.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah proses mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan atau potensi yang dimiliki pada lansia selantang kanaan. Proses ini bertujuan agar kader BKL kanaan dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan pada lansia.

Seperti yang dikatakan pada wawancara peneliti kepada Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates, sebagai berikut:

“Proses pengkajian ini kami lakukan melalui wawancara langsung dengan lansianya mbak, seperti observasi kondisi mereka, dan diskusi dengan anggota keluarga atau pengurus mereka. Ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan

⁵⁹ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

permasalahan yang mereka hadapi agar kita bisa memberikan pendampingan yang tepat”.⁶⁰

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sunarti selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang, dalam wawancaranya sebagai berikut:⁶¹

“Benar mbak yang dikatakan pak adi, pengkajian itu bisa dibilang tahap awal buat kenalan lebih dalam dengan kondisi lansia di kanaan. Jadi, di sini kita ngumpulin info lengkap tentang keadaan mereka, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, sampai lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya, kita cek kondisi fisiknya: apakah ada penyakit tertentu, bagaimana aktivitas hariannya, atau apakah ada keluhan kesehatan yang dirasakan. Dari sisi psikologis, kita coba lihat gimana suasana hatinya, apakah ada kecemasan, stres, atau mungkin merasa kesepian.”

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh kader BKL mengacu pada masalah kondisi fisik, psikologis dan sosial yang dihadapi pada lansia.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Formulasi Rencana Aksi

Tahap perencanaan alternatif program dan Formulasi Rencana Aksi merupakan rangkaian proses yang mencakup perumusan program hingga penentuan metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. sumber daya serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat

⁶⁰ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

⁶¹ Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

diperhitungkan secara cermat guna menemukan solusi yang paling layak dan sesuai untuk diimplementasikan dalam rencana aksi.

Oleh karena itu, perencanaan pada program tersebut sangat penting terhadap pelaksanaan dari kegiatan dalam merumuskan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai secara efektif dan efisien, atas dasar pada rangkaian pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kader BKL kanaan.

Pemaparan tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Sunarti⁶² selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk perencanaan disini kami memastikan kebutuhan dan minat para lansia yang ada di kanaan. Jadi, perencanaan itu dimulai dengan mendengarkan langsung apa yang mereka inginkan dan butuhkan. seperti apakah mereka ingin belajar keterampilan baru, seperti kemaren itu ada lansia yang meminta program memasak lalu lansia yang lain juga menyetujui atas apa yang dibutuhkan dan minat para lansia yang ada di kanaan. Jadi kami mempersiapkan semuanya.”

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara, peneliti menyatakan bahwa tahap perencanaan alternatif program BKL kanaan melakukan tahapan tersebut dengan mendengarkan langsung dari para lansia memastikan kebutuhan dan minat para lansia terpenuhi.

4) Tahap Implementasi program

⁶² Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

Tahap Implementasi program adalah proses melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan utama membangun kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara masyarakat dan agen perubahan. Dengan demikian, fokus utama dari Implementasi program pemberdayaan lansia melalui program selantang kanaan adalah menciptakan sinergi yang efektif.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara peneliti terhadap Ibu Sunarti selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang⁶³, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau di S1 12x pertemuan selama 1 semester. jadi setiap kegiatan sebelum materi atau sesudah materi lansia itu diberi pembekalan. disini banyak kegiatan yang dilakukan lansia seperti pelatihan perawatan wajah, pijat, masak, facial, pelatihan, senam, materi Kesehatan, kreatifitas, wirausaha. lebih kompleks karena di kanaan itu dari berbagai macam agama, dari berbagai macam etnis, berbagai macam budaya, dan dari berbagai macam kegiatan. lalu mereka itu dulunya mulai dari pegawai negeri yang punya jabatan, kalau tokoh masyarakat mereka dari tokoh masyarakat disekitarnya. memang banyak yang dari pensiunan negeri.”

Dengan demikian, Pemberdayaan Lansia dalam mengembangkan potensi diri tersebut yang telah dijelaskan pada Bab II diambil dari beberapa teori yaitu meliputi:

- a) Pengembangan Potensi Psikososial, Pendekatan ini dapat dijelaskan melalui landasan teori psikososial, terutama teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. Melalui pendekatan

⁶³ Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

teori psikososial dalam program sekolah lansia Tangguh (selantang) Kanaan, lansia dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan cara yang terstruktur dan bermakna. Sekolah lansia Tangguh (selantang) Kanaan memberikan ruang untuk belajar, bersosialisasi, dan berkontribusi, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai integritas dan hidup dengan lebih bahagia. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lansia itu sendiri, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

b) Pengembangan Potensi Fisik, Menurut teori Rowe dan Kahn

Dari hasil analisis terdapat tema besar yaitu bagaimana keseharian dan kondisi fisik partisipan. Bahwa Para lansia menyadari bahwa menjaga kebugaran tubuh merupakan hal yang penting untuk mendukung kualitas hidup di usia lanjut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan aktivitas fisik secara teratur, seperti senam rutin yang dilakukan pada pagi hari yang diiringi dengan musik agar lansia selantang kanaan terlihat lebih bersemangat.

c) Pengembangan Potensi Kreativitas, Menurut teori Fisher

Potensi kreativitas pada lansia di Selantang Kanaan ini menunjukkan bahwa masa lanjut usia bukanlah akhir dari proses penciptaan Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong dan memfasilitasi kreativitas lansia, seperti menyediakan akses ke pelatihan seni, merangsang

ekspresi kreatif mereka dengan melakukan kegiatan kreatifitas, seperti merajut dan menganyam, setelah itu ada kegiatan kewirausahaan, disini lansia menghadapi tantangan dalam mempertahankan kemandirian ekonomi setelah pensiun. Terakhir ada kelas hobi facial, dengan adanya program kelas hobi facial, para lansia tidak hanya merasa lebih percaya diri secara penampilan tetapi juga mendapatkan pengalaman positif yang menyenangkan dalam keseharian mereka. Kelas hobi facial ini juga menjadi wadah untuk bersosialisasi dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa kader BKL⁶⁴ melakukan tahap Performalisasi rencana aksi adalah dengan pelatihan ini menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan bahwa lansia menjadi mandiri dan mempunyai keterampilan.

5) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan program sering kali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Proses evaluasi, yang dilakukan di tahap akhir, bertujuan untuk membantu semua pihak yang terlibat dalam program mengenali hasil, kendala, serta tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan pada program di masa mendatang, sehingga

⁶⁴ Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sutriadi⁶⁵ selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates, sebagai berikut:

“Nah selanjutnya Tahap evaluasi selantang kanaan ini biasanya mencakup beberapa hal ya mbak, seperti menilai kondisi fisik, psikologis lalu memahami sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami, dan melihat peningkatan keterampilan lansia yang ada di kanaan. Setelah itu Hasil evaluasi ini kami gunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana tindak lanjut. Misalnya, ada materi yang sulit dipahami, kami akan menyederhanakannya. Karena semua itu kan Namanya lansia memang permasalahannya selalu di kondisi fisiknya mbak seperti itu.”

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa kader BKL kanaan melakukan tahap evaluasi dengan melihat kondisi fisik, psikologis, dan melihat sejauh mana peningkatan keterampilan lansia yang ada di selantang kanaan.

6) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan fase terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, fasilitator secara resmi menghentikan pendampingannya, sehingga masyarakat dapat melakukannya secara mandiri.

⁶⁵ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sutriadi⁶⁶ selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates, sebagai berikut:

“Di tahap terakhir ini menariknya di dalam sekolah lansia Tangguh ini atau selantang ya mbak, itu ada wisudanya. Karena ini kan 12 kali pertemuan jadi kita buat setiap selesai pertemuan S1 sampai S3 ada wisudanya. Ya sama mbak seperti memakai toga. Untuk kemaren ini wisudanya tanggal 22 Agustus 2024 di Pendopo Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang.”



Gambar 4.3
Wisuda Sekolah Lansia Tangguh (Selantang)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa tahap terminasi yang dilakukan oleh kader bina keluarga lansia (BKL) kanaan yaitu mengadakan wisuda selantang di Pendopo Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang.

2. Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

⁶⁶ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

Pemberdayaan peran kader BKL di Kanaan merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia (lansia). Dengan memberikan pelatihan. Untuk membantu para lansia tetap mandiri, sehat di usia lanjut, kader BKL Kanaan dapat membantu menciptakan suasana tersebut. Agar program sekolah lansia Tangguh (Selantang) Kanaan tetap berkelanjutan, kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa peran kader BKL Kanaan adalah sebagai Peran Fasilitator, Peran Motivator, dan Peran Pelaksana Program. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Peran Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi, atau membantu mengelola, proses berbagi informasi dalam suatu kelompok. juga sebagai fasilitator adalah seseorang yang menawarkan dukungan internal. tersebut yang telah dijelaskan pada Bab II diambil dari beberapa teori Barker (1987) sebagai berikut:

Memberikan fasilitas berupa sarana dan prasana, Fasilitator membantu lansia yang berada di selantang Kanaan dalam memahami berbagai aspek penting dalam merawat lansia, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Mereka memberikan informasi tentang cara merawat lansia dengan benar⁶⁷.

⁶⁷ Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

Seperti yang dikatakan pada wawancara oleh Ibu Sunarti sebagai Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang sebagai berikut:

“Jadi tugasnya kader itu menyiapkan mulai dari sarana, waktu tempat, menghimpun anggota, administrasi. kalau di kegiatan lansia ada pematernya tersendiri, ada dari balai keluarga berencana, DP3AKB, dinas kesehatan, jadi kalau kader sendiri tidak secara langsung atau hanya memfalisitasi, jadi bentuknya seperti ranah hubung, jadi dampak dari kegiatannya itu keliatan dari pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kualitas hidup lansia.”

Begitu juga yang dikatakan pada wawancara dengan Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates sebagai berikut.⁶⁸

“Jadi kami yang memfalisitasi sarana prasarana semua kegiatan selantang mulai dari membuat jadwal, menyusun kurikulumnya itu tugasnya koordinator untuk menyusun semuanya. nah jadi kita untuk memberikan materi disana otomatis koordinator harus menyediakan laptop, proyektor. seperti tempat itu mbak karena lansia itu kan saat berkegiatan berlangsung harus duduk di kursi tidak boleh duduk dilantai karena memang lansia itu kan rentan terhadap penyakit”.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa dalam fasilitas selantang Kanaan, peran BKL Kanaan sangat penting dalam menyusun berbagai aspek dan bertanggung jawab untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan tercapai.

b. Peran Motivator

⁶⁸ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

Menurut teori Hamzah B. Uno, Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan berperan sebagai motivator dengan mendukung seluruh inisiatif yang sedang berjalan, memberikan semangat kepada lansia di selantang kanaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. mengingat jumlah lansia yang masih membutuhkan kehidupan yang lebih baik agar dapat tumbuh menjadi lansia yang mandiri dan tangguh.

Seperti yang dikatakan pada wawancara oleh Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates sebagai berikut:⁶⁹

“Kalau untuk motivasi lansia di selantang ini memang kami sering katakan. Salah satunya sisihkan waktu untuk melakukan hal-hal yang lansia di Kanaan sukai seperti kami mengajak lansia tersebut berbagi kisah pribadi dari kehidupan mereka, kami juga memotivasi Pentingnya untuk istirahat cukup, makan makanan bergizi, dan tetap berpikir positif. Ini untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuat mereka merasa dihargai”.

Hal ini juga senada berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Daniel Lantakay selaku ketua Panti Asuhan Kanaan sekaligus sebagai kader (BKL) Selantang kanaan, dalam wawancaranya sebagai berikut:⁷⁰

“Disini juga kami selalu memberi semangat untuk lansia, meskipun mereka merasa kesepian dan mengganggu mental tetap kami adakan rutin bahwa setiap pagi melakukan kegiatan senam ringan bersama agar untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka”.

⁶⁹ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

⁷⁰ Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 14 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan.

Kegiatan dukungan dan dorongan atau inspirasi diperoleh dari data observasi lapangan, seperti pemberian motivasi kepada lansia, penanaman pentingnya nilai kebaikan sederhana kepada orang lanjut usia (lansia) yang dilakukan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk mandiri.

c. Peran Pelaksana Program

Kader BKL Kanaan juga memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan lansia tangguh yakni sebagai pembina kegiatan dalam kelompok BKL kanaan. Adapun kegiatan yang dijalankan di BKL Kanaan seperti senam lansia dan berwirausaha. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates sebagai berikut:

“Ada materi berwirausaha, jadi untuk meningkatkan kualitas lansia itu maka lansia itu ada salah satu materi yang membekali lansia agar lansia itu bisa bermanfaat. agar lansia ini tidak bergantung pada orang lain. nah untuk materi wirausaha ini lansia diajarkan bagaimana untuk meningkatkan pendapatan lansia. walaupun sudah tua lansia itu tetap berusaha, tujuannya itu agar lansia itu hidup mandiri tanpa ketergantungan orang lain. jadi dibekali bagaimana lansia itu berwirausaha agar lansia ini tidak bergantung pada orang lain”.

Seperti yang dikatakan pada wawancara kepada bapak Daniel Lantakay selaku ketua Panti Asuhan Kanaan⁷¹ sekaligus sebagai kader (BKL) Selantang kanaan, dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Disini itu mbak selain ada program berwirausaha kami BKL Kanaan juga mempunyai beragam aktivitas, termasuk senam

⁷¹ Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 14 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan.

lansia. Kegiatan senam ini diadakan setiap hari pada pagi hari. Senam lansia ya dilakukan untuk menjaga keseimbangan tubuh lansia sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari hari dengan sehat dan bugar”.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa lansia tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga dapat memperluas peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta generasi lansia yang sejahtera dan berdaya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti kepada Ibu Katwati selaku informan Lansia yang ada di panti asuhan Kanaan, sebagai berikut:⁷²

“Awalnya ya mbak saya sebelum adanya program selantang di Kanaan ini saya merasa kesepian seperti tidak ada aktivitas. Terus setelah pemerintah mengadakan program selantang ini saya bisa jadi semangat lagi, bisa bertemu dan berkenalan sesama lansia yang awalnya kita gak pernah ketemu dan gak pernah kenal. Disini kegiatan rutin seperti senam memang lansia seperti saya itu wajib dilakukan agar badan tetap sehat. Untuk lainnya seperti berwirausaha saya melakukan itu bersama teman lainnya juga, seperti membuat salad kemaren”.

Hal ini juga senada berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Suwarno selaku Lansia Panti Asuhan Kanaan dalam wawancaranya sebagai berikut:⁷³

“Saya merasa senang mengikuti kegiatan selantang ini mbak, karena saya bisa ada kegiatan. Saya itu sering batuk batuk, kemaren waktu ada dari pihak Kesehatan yang datang kesini memang disarankan sering menjalankan senam ringan dan menjaga pola makan yang sehat. Kadang saya itu jalan jalan disekitar sini”.

⁷² Ibu Katwati, Wawancara 29 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan

⁷³ Bapak Suwarno, Wawancara 16 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan bahwa peran kader adalah Memberi fasilitator, motivator, dan pelaksana program yakni kader memberikan sebuah dukungan dan dorongan kepada lansia itu sendiri. Pemberian fasilitator, motivator, dan pelaksana program diharapkan dapat menjadi arahan agar supaya mereka tetap menjaga kesehatannya serta selalu aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh BKL Kanaan.

Hasil observasi peneliti, saat peneliti mewawancarai Ibu Sunarti dan bapak adi selaku kader BKL Kanaan, beliau sedang memberikan sebuah dorongan atau arahan kepada lansia agar tetap aktif dalam kegiatan sosial serta dapat menjalani kehidupannya dengan penuh semangat. Beliau kelihatan sangat ramah dan akrab dengan para lansia meskipun berada diluar kegiatan BKL Kanaan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini dapat diuraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya data-data tersebut diuraikan secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Hal yang dibahas dalam penelitian ini berupa Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Setelah penyajian dan analisis data berupa hasil wawancara peneliti,

berikutnya peneliti memperdalam pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian tentang Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat sebagai berikut:

1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Kader Bina Keluarga Lansia memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi diri lansia melalui pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan mewujudkan kemandirian melalui potensi yang ada dalam individu. Melalui program-program yang dirancang untuk memberdayakan lansia, kader BKL dapat menciptakan lingkungan yang mendukung lansia untuk tetap aktif, produktif, dan bermakna di usia senja. Dengan demikian Hasil temuan peneliti melihat bahwa, Pemberdayaan Lansia dalam mengembangkan potensi diri tersebut yang telah dijelaskan pada Bab II diambil dari beberapa teori para ahli yaitu meliputi:

a. Tahapan Pemberdayaan Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Kanaan

1) Tahap Persiapan

Pada kajian teori disebutkan bahwa Tahap persiapan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan segala hal terkait program yang dirancang, dengan tujuan memastikan tercapainya sasaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tahap persiapan adalah penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh *community worker* dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan dengan nondirektif (arahan tak langsung).⁷⁴

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta di lapangan.⁷⁵ penyiapan petugas tenaga pemberdayaan dengan melakukan survei awal untuk memahami kondisi lansia di wilayah panti asuhan kanaan merupakan langkah penting dalam merancang program yang tepat sasaran. Survei ini bertujuan untuk menggali data mendalam mengenai kebutuhan fisik, psikologis, sosial lansia. Adapun persiapan lapangan terlaksana setelah menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat yang akan diberdayakan.⁷⁶ Hal ini guna membangun adanya keharmonisan antara pihak pemberdaya dan pihak yang diberdayakan. mengkaji lebih jauh, tahap persiapan yang

⁷⁴ Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang

⁷⁵ Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates

⁷⁶ Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 15-16.

dilakukan oleh Bapak Sutriadi selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Kaliwates dan Ibu Sunarti sebagai Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang melaksanakan pendekatan dilakukan dengan bersosialisasi dengan tokoh masyarakat meminta dukungan sekaligus meminta izin.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait tahap persiapan yang dilakukan oleh BKL kanaan memang dimulai dari persiapan lokasi serta riset kelayakan lokasi pemberdayaan beserta cara pendekatan yang dilakukan kepada tokoh masyarakat. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto mengenai tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut, BKL kanaan telah melakukan tahap pertama yaitu tahap persiapan.

2) Tahap Pengkajian

Tahap Pengkajian (*asesment*), dimana proses pengkajian dapat dilakukan secara individu atau melalui kelompok-kelompok di masyarakat. Pada tahap ini, petugas pemberdayaan masyarakat harus bisa mengidentifikasi persoalan kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan sumber daya. Dengan demikian program yang dilakukan tidak salah sasaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menyatakan bahwa BKL kanaan menjadikan

pengkajian atau assessment sebagai langkah awal baik sebelum, atau pada saat program sedang berlangsung maupun berakhirnya program itu sendiri. Selain itu, BKL kanaan melaksanakan program tersebut dengan cara ikut serta dalam kegiatan (selantang) dimana dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung BKL kanaan dapat mengetahui keluhan kesah maupun permasalahan yang terjadi pada lansia. Hal itu, menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh BKL kanaan telah selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat.

3) Tahap Perencanaan alternatif program dan Formulasi Rencana Aksi

Terkait pembahasan pada bab sebelumnya, tahap perencanaan alternatif program dan Formulasi Rencana Aksi merupakan rangkaian proses yang mencakup perumusan program hingga penentuan metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dikaji sebelumnya. sumber daya serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat diperhitungkan secara cermat guna menemukan solusi yang paling layak dan sesuai untuk diimplementasikan dalam rencana aksi. Oleh karena itu, perencanaan pada program tersebut sangat penting terhadap pelaksanaan dari kegiatan dalam merumuskan suatu tujuan tertentu yang akan dicapai secara efektif dan efisien, atas dasar

pada rangkaian pelaksanaan kegiatan (Selantang) yang akan dilaksanakan oleh kader BKL kanaan.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti menilai bahwa tahap perencanaan alternatif program dan Formulasi Rencana Aksi BKL kanaan melakukan tahapan tersebut dengan mendengarkan langsung dari para lansia memastikan kebutuhan dan minat para lansia terpenuhi.

4) Tahap Implementasi program

Tahap Implementasi program adalah proses melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan utama membangun kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara masyarakat dan agen perubahan. Dengan demikian, fokus utama dari Implementasi program pemberdayaan lansia melalui program selantang kanaan adalah menciptakan sinergi yang efektif.⁷⁷

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menganggap bahwa BKL kanaan telah melakukan tahap implementasi dengan baik dan benar, dimana tahap implementasi yang telah dilakukan yaitu dengan cara pelatihan ini menjadi salah satu langkah strategis untuk memastikan bahwa lansia menjadi mandiri dan mempunyai keterampilan.

⁷⁷ Hairudin La Patilaiya dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, BKL kanaan juga telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan konsep terkait prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Hairudin La Patilaiya dkk, Dalam implementasi program-programnya. Prinsip kesetaraan terlihat dalam lansianya yang juga berasal dari berbagai suku seperti Bali, Jawa, Madura, Toraja, Papua, Tionghoa, hal tersebut menandakan selantang kanaan melibatkan lansia dalam proses pemberdayaan. Disini semuanya saling belajar dan saling mengisi tidak ada perbedaan dalam segi apapun. Satu sama lain saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan informasi. Prinsip partisipasi dan prinsip keberlanjutan juga tampak terlaksana dengan baik dalam implementasinya. Hal tersebut tercermin dalam keterlibatan lansia dalam program atau kegiatan, dimana lansia menjadi mandiri dengan tidak terus-menerus bergantung kepada orang lain yang selanjutnya dapat melanjutkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis selantang kanaan secara keberlanjutan karena telah memahami proses yang baik, benar dan bertanggung jawab.

5) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan program sering kali menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Proses evaluasi, yang dilakukan di tahap akhir, bertujuan untuk membantu semua pihak yang terlibat

dalam program mengenali hasil, kendala, serta tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini menjadi landasan untuk melakukan perbaikan pada program di masa mendatang, sehingga pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa BKL kanaan telah melakukan evaluasi sesuai dengan konsep terkait tahap pemberdayaan menurut Soekanto. Pada pelaksanaannya, evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian rencana program yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap pelaksanaan program di lapangan tanpa merubah konsep yang telah disepakati di awal.

6) Tahap Terminasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pada tahap ini, Selantang kanaan telah melakukan tahap Terminasi. Hal tersebut, berupa pemutusan hubungan formal antara agen perubahan dengan masyarakat. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Soekanto terkait tahap-tahap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa tahap Terminasi tersebut dilakukan oleh kader bina keluarga lansia (BKL) kanaan yaitu mengadakan wisuda selantang.

b. Program Pemberdayaan Sekolah Lansia Tangguh (Selantang)**Kanaan**

1) Kreatifitas

Kreatifitas merupakan program upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di selantang kanaan. Dimana BKL kanaan melakukan pendampingan dalam membentuk kelompok lansia yang berdaya dengan melakukan kegiatan kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara peneliti, BKL kanaan menganggap program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia di selantang kanaan, baik yang mereka hasilkan atau mereka temukan saat program berlangsung. Selain itu, program ini berhasil sehingga lansia mempermudah jalinan hubungan dengan menjalin relasi, hubungan di antara sesama lansia dalam selantang kanaan maupun di luar selantang kanaan namun masih memiliki hobi dan keterkaitan yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya program ini berhasil menemukan kembali rasa percaya diri dan tujuan hidup lansia.

2) Kewirausahaan

Program kewirausahaan bagi lansia adalah inisiatif yang dirancang oleh BKL kanaan untuk memberdayakan kelompok

lanjut usia (lansia) selantang melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi usaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, kemandirian ekonomi, serta memberikan ruang bagi lansia untuk tetap produktif di usia senja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menilai bahwa program ini berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia di selantang kanaan tentang bagaimana melibatkan lansia dalam aktivitas kewirausahaan yang dapat membantu mereka menjalin koneksi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tujuan dari program tersebut memang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam aktivitas kewirausahaan.

3) Kelas Hobi Facial

Kelas hobi facial merupakan perawatan kulit yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan penampilan kulit dengan cara yang aman dan nyaman. Dengan bahan dan teknik yang sesuai, program ini dapat membantu menjaga kulit tetap sehat, lembut, dan bercahaya di usia lanjut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menyatakan bahwa dampak program Kelas Hobi Facial tersebut ialah lansia lebih percaya diri dengan

penampilan baru dan bisa merawat diri mereka secara mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa program tersebut berhasil meningkatkan kualitas hidup lansia di selantang kanaan melalui Kelas Hobi Facial.

4) Senam

Senam bagi lansia adalah rangkaian aktivitas fisik yang dirancang khusus untuk meningkatkan kebugaran tubuh, kesehatan, dan kualitas hidup para lanjut usia yang dilakukan pada pagi hari di selantang kanaan. Program ini disesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan lansia, sehingga aman dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, program senam tersebut dinilai berjalan dengan baik dan lancar. Tercermin dari pelaksanaannya lansia selantang kanaan yang mengikuti senam dengan diiringi lagu klasik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa program senam tersebut berhasil untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di selantang kanaan melalui senam fisik.

c. Pengembangan Potensi Lansia Selantang Kanaan

1) Pengembangan Potensi Psikososial

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di selantang Kanaan

berdasarkan Melalui pendekatan teori psikososial. Pendekatan ini dapat dijelaskan melalui landasan teori psikososial, terutama teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. dalam program sekolah lansia Tangguh (selantang) Kanaan, lansia dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan cara yang terstruktur dan bermakna. Sekolah lansia Tangguh (selantang) Kanaan memberikan ruang untuk belajar dan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya program ini berhasil mengembangkan potensi diri lansia untuk bergabung dalam selantang kanaan sangat membantu dalam mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan semangat hidup mereka. Dukungan sosial yang terjalin melalui komunikasi yang aktif memberikan motivasi untuk menjaga kesehatan dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.

2) Pengembangan Potensi Fisik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Menurut teori Rowe dan Kahn di selantang Kanaan lansia ini mereka tetap melakukan berbagai kegiatan yang menurut mereka bermanfaat. Lansia yang berada di panti asuhan kanaan ataupun diluar panti asuhan kanaan tetap melakukan aktifitas fisiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya BKL Kanaan berhasil mengembangkan potensi diri lansia yang sudah dijelaskan oleh ketua panti asuhan Kanaan mereka melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah penyakit tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan aktivitas fisik secara teratur, seperti senam rutin. Dengan menjalankan senam secara rutin, para lansia dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, yang pada akhirnya mendukung mereka untuk tetap aktif, mandiri, dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik di masa tua.

3) Pengembangan Potensi Kreativitas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di selantang Kanaan untuk Potensi kreativitas pada lansia, Pandangan teori Fisher ini menggarisbawahi perlunya pengakuan terhadap kemampuan lansia untuk terus berkembang, berkarya, dan menemukan kebahagiaan melalui aktivitas kreatif. di Selantang Kanaan menciptakan lingkungan yang mendorong dan memfasilitasi kreativitas lansia, seperti menyediakan akses kreatif para lansia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya program ini berhasil mengembangkan potensi diri lansia Program ini tidak hanya menawarkan ruang bagi lansia untuk berinteraksi dan berbagi

pengalaman, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri. Melalui pembelajaran keterampilan baru, pelatihan, atau kegiatan kreatif lainnya, lansia dapat menemukan kembali rasa percaya diri dan tujuan hidup mereka.

2. Apa saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Peran kader BKL di Kanaan merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia (lansia). Dengan memberikan pelatihan. Untuk membantu para lansia tetap mandiri, sehat di usia lanjut, kader BKL Kanaan dapat membantu menciptakan suasana tersebut. Agar program sekolah lansia Tangguh (Selantang) Kanaan tetap berkelanjutan, kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa peran kader BKL Kanaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Peran Fasilitator

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di selantang Kanaan Fasilitator adalah seseorang yang menawarkan dukungan internal. tersebut yang telah dijelaskan pada Bab II diambil dari beberapa teori Barker (1987). Fasilitator membantu lansia yang berada di selantang Kanaan dalam memahami berbagai aspek penting dalam merawat lansia, baik dari

segi fisik, mental, maupun sosial. Mereka memberikan informasi tentang cara merawat lansia dengan benar. BKL Kanaan menyediakan tempat kegiatan, laptop, proyektor. seperti tempat karena lansia saat berkegiatan berlangsung diharuskan duduk di kursi tidak boleh duduk dilantai karena memang lansia dengan rentang terhadap penyakit. Dalam fasilitas selantang Kanaan, peran BKL Kanaan sangat penting dalam menyusun berbagai aspek dan bertanggung jawab untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan tercapai.

b. Peran Motivator

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Menurut teori Hamzah B. Uno di selantang Kanaan Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan berperan sebagai motivator dengan mendukung seluruh inisiatif yang sedang berjalan, memberikan semangat kepada lansia di selantang kanaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. mengingat jumlah lansia yang masih membutuhkan kehidupan yang lebih baik agar dapat tumbuh menjadi lansia yang mandiri dan tangguh. Kader BKL memberi lansia untuk sisihkan waktu melakukan hal-hal yang lansia di Kanaan sukai seperti mengajak lansia tersebut berbagi kisah pribadi dari kehidupan mereka, dan juga memotivasi Pentingnya untuk istirahat yang cukup, makan makanan bergizi, dan tetap berpikir positif. Hal ini

meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuat mereka merasa dihargai.

c. Peran Pelaksana Program

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di selantang Kanaan Kader BKL Kanaan juga memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan lansia tangguh yakni sebagai pembina kegiatan dalam kelompok BKL. Adapun kegiatan yang dijalankan di BKL Kanaan seperti senam lansia, berwirausaha, kelas hobi facial dan kreatifitas. untuk program ini tujuannya agar lansia hidup mandiri tanpa ketergantungan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan lansia melalui program selantang kanaan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi diri dan kualitas hidup lansia. Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh yang dirancang dan dilaksanakan oleh Kader BKL Kanaan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan lansia. Program ini memfasilitasi berbagai aktivitas edukasi, keterampilan, serta dukungan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lansia. Pengembangan Potensi Diri Lansia ini mampu memotivasi lansia untuk mengenali dan memanfaatkan potensi diri mereka. Lansia diberikan pelatihan keterampilan, penguatan motivasi, serta aktivitas kreatif yang meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran akan kemampuan mereka.
2. Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang), sebagai berikut:

- a. Peran Fasilitator, kader BKL kanaan menyediakan tempat kegiatan, laptop, proyektor.
- b. Peran Motivator, Kader BKL kanaan memberi lansia Pentingnya untuk istirahat yang cukup, makan makanan bergizi, dan tetap berpikir positif.
- c. Peran Pelaksana Program, Kader BKL kanaan menjalankan program seperti senam lansia, berwirausaha, kelas hobi facial dan kreatifitas.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Bagi Kader BKL

Bagi kader BKL agar dapat lebih meningkatkan kekompakan lagi dan senantiasa selalu sabar dalam membina lansia maupun keluarga yang memiliki lansia serta tetap semangat dalam memberikan motivasi atau pemahaman dengan sebaik baiknya.

2. Bagi Lansia

Bagi lansia di BKL Kanaan agar senantiasa tetap bersemangat serta dapat mempertahankan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di BKL Kanaan.

3. Bagi Keluarga Yang Memiliki Lansia

Bagi keluarga yang memiliki lansia diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi lansia serta dapat memberi dukungan supaya mereka mau berpartisipasi atau mengikuti kegiatan yang diadakan di BKL.

4. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber data maupun informasi dasar bagi penelitian yang selanjutnya akan dilakukan. Khususnya bagi peneliti yang memiliki fokus pada peran kader BKL dalam mewujudkan lansia yang sehat dan produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wadu'ud, *Pola Penyebarluasan Informasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Tentang Pemberdayaan Masyarakat Lansia Di Kabupaten Maros* (Sulawesi Selatan: Jurnal Komunikasi KAREBA, 2016), 142-143.
- Afriansyah, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 15-16.
- Anna Maria Caroline Leko, *Successful Aging Pada Lansia Yang Tinggal Tanpa Ditemani Keluarga Inti* (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2019), 5.
- Asniti Karni, *Subjective Well-Being Pada Lansia* (Bengkulu: Jurnal Syi'ar, 2018), 94.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Bphn 2024.
- Bani Eka Dartiningsih, *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), 129-130.
- Bapak Daniel Lantakay, Wawancara 14 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan.
- Bapak Nanang, Wawancara 07 November 2024, Kelurahan Gebang.
- Bapak Sutriadi, Wawancara 13 November 2024, Balai KB Kaliwates.
- Bapak Suwarno, Wawancara 16 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan.
- BKKBN, *Buku Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL*, (BKKBN, 2021).
- BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2023).
- Desy Tariustanti, Zarah Puspita, Al Munawir, *Dampak Program Centre Of Excellence Bina Keluarga Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia* (Jember: Jurnal Surya Muda, 2023), 112.
- Dewi Ismahayati, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Aster 45 Dalam Mewujudkan Lansia Tangguh Di Kelurahan Mangli* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 23-25.
- Dr. Dedeh Maryani, *Buku Pemberdayaan Masyarakat*, 2022.
- Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal, 2020), 37-42.

- Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022), 76-77.
- Dwi Endah Kurniasih, *Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2022)
- Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat* (Tulungagung: Journal Unita, 2018), 77-78.
- Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat* (Tulungagung: Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, 2019), 75.
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.
- Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 180.
- Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kediri: Jurnal Fokus Konseling, 2016), 146.
- Hairudin La Patilaiya dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15.
- Hesti Nurmaslina, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Banjarmulya* (Semarang: Unnes, 2017), 24-25.
- Hilyah Maulida, Budhi Setianto, Nur Hotimah, *Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di Bkkbn* (Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2023), 1073.
- Hilyah Maulida, *Evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh Melalui Analisis Swot Di BKKBN Provinsi Jawa Timur* (Surabaya: jurnal multidisiplin, 2023).
- I Gede Dharman Gunawan, *Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan* (Kalimantan Tengah: Jurnal IAHN-TP, 2021), 213.
- Ibu Katwati, Wawancara 29 Oktober 2024, Panti Asuhan Kanaan.
- Ibu Sunarti, Wawancara 05 November 2024, Balai KB Patrang.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S Al-Ghafir ayat 67.

- Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2011), 16.
- Lasiman Sugiri, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandar Lampung: Jurnal Universitas Bandar Lampung, 2012), 57-58.
- Lilis Khomsatul Ulla, *Hubungan Fungsi Tubuh Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang* (Semarang: Unissula, 2023), 14-19.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 190.
- Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif* (Salatiga: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023), 5.
- Monavia Ayu Rizaty, "Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023", Januari 02 2024, <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-persentase-penduduk-lanjut-usia-di-indonesia-pada-2023>.
- Mutiara Basmalah, *Inovasi Sekolah Lansia Dalam Mewujudkan Lansia Mandiri Dan Berkemajuan* (Purwokerto: Jurnal University Research Colloquium, 2023), 172.
- Nurwahyuni Nasir, *Kegiatan Fisik Untuk Mengatasi Penurunan Fungsi Kognitif (Demensia Dan Delirium) Pada Lansia Di Sekolah Lansia Bahtera* (Jakarta: jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024).
- Nyayu Icha Fitriana, *Peran Fasilitator Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 26.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang, 2017), 16-17.
- Putri Adinda Manurung, *Upaya Program Sekolah Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia* (Medan: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2024).
- Qur'an NU, "Al-Isra' Ayat 23", NU online, accessed November 29, 2024. Qur'an.nu.or.id/al-isra'/23.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.
- Riskul Ikrama, *Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia* (Mataram: Jurnal Transformasi, 2020), 109-110.

- Riskul Ikrama, Kholisussa', *Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma* (Mataram: Jurnal Transformasi, 2020), 109.
- Simson Ginting, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Utara: Jurnal Pengabdian Nasional, 2022), 15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 245
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2013)
- Tateki Yoga Tursilarini dkk, *Pemberdayaan Lanjut Usia Berbasis Keluarga Dan Komunitas Menuju Desa Ramah Lanjut Usia* (Yogyakarta: B2P3KS dan UIN Sunan Kalijaga, 2020), 28.
- Tiara Emiliza, *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 58.
- Tim Penyusun UIN KHAS JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER* (Jember: UIN KHAS JEMBER, 2021).
- Yulia Fitriani, *Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup* (Jakarta: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisna Maya Kristi
Nim : 204103020014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 28 November 2024
Penulis



Lisna Maya Kristi
NIM 204103020014

MATRIKS PENELITIAN

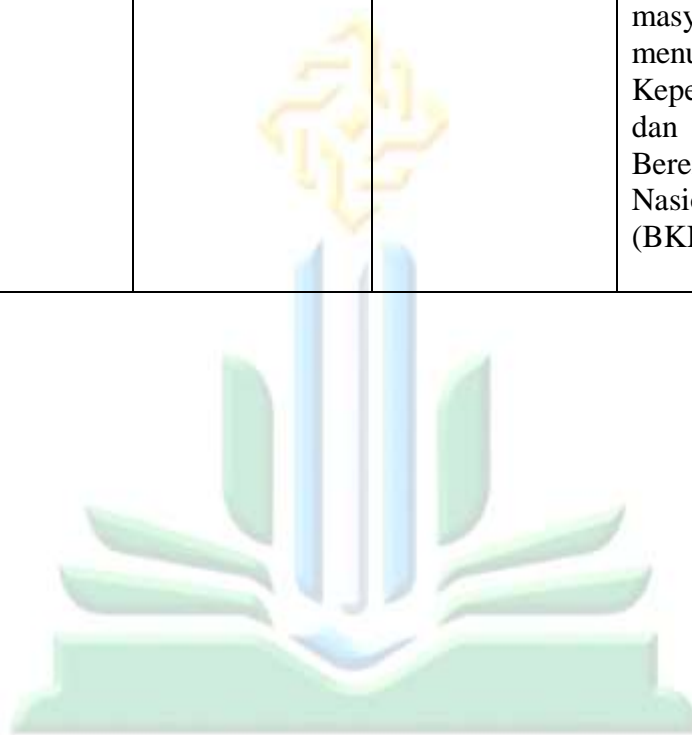
Judul: Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|----------------|---|---|--|--|--|
| Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember | 1.Pemberdayaan | 1.Pengertian Pemberdayaan | 1.Pengertian Pemberdayaan menurut Suharto pemberdayaan juga dimaknai sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. | Sumber data primer berupa: 1.Ketua panti asuhan kanaan 2.Kader BKL Patrang 3.Kader BKL Kaliwates 4.Lurah Gebang 5.Lansia selantang kanaan | a.Pendekatan penelitian kualitatif b.Jenis penelitian deskriptif c.Subjek penelitian: 1. Ketua panti asuhan kanaan 2. Kader BKL Patrang 3. Kader BKL Kaliwates 4. Lurah Gebang 5. 2 Lansia Teknik pengumpulan data: | 1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Mampu Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? |
| | 2.Kader BKL | 2.Pengembangan Potensi Diri 1.Pengertian kader BKL | Potensi Psikososial, Potensi Fisik, Potensi Kreativitas 1.Pengertian kader BKL menurut Badan | Sumber data sekunder | a. Observasi | 2. Apa Saja Peran Kader |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|--|---|---|
| | | <p>2. Jenis-Jenis BKL</p> <p>3. Peran BKL</p> | <p>Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)</p> <p>2. Jenis-Jenis Kader BKL menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN): BKL dasar, BKL berkembang, BKL paripurna</p> <p>3. Peran BKL menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN): Mengelola kelompok BKL, Konseling klien, Melakukan Kunjungan</p> | <p>mengambil dari: Buku, Artikel, Jurnal, Website, dan lain-lain</p> | <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Kanaan jember</p> <p>e. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data 2. Kondensasi Data 3. Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan <p>f. Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi 127 teknik b. Triangulasi sumber | <p>Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?</p> |
|--|--|---|---|--|---|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|
| | | 4.Pengembangan Kualitas hidup | Rumah, Melakukan pelatihan, Menjalin Rujukan 1.Pengembangan Kualitas hidup menurut menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN): Kesehatan fisik, Kesehatan mental, aktivitas sosial, kemandirian, keamanan dan kenyamanan | | | |
| | 3.Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) berbasis | 1.Pengertian Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) | 1.Pengertian Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) | | | |

| | | | | | | |
|--|------------|--|---|--|--|--|
| | masyarakat | berbasis masyarakat 2.Tujuan Sekolah Lansia | berbasis masyarakat menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2.Tujuan Sekolah Lansia masyarakat menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) | | | |
|--|------------|--|---|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Pedoman yang dilakukan untuk observasi Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember antara lain:

| No. | Aspek Observasi | |
|-----|-----------------|---|
| 1. | Tujuan | Untuk mendapatkan gambaran terkait kondisi permasalahan yang ada di Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Kanaan Jember |
| 2. | Objek Observasi | Meneliti dan mengkaji langsung lokasi penelitian Meneliti sarana dan prasarana yang ada di BKL Kanaan Mengamati setiap kegiatan pemberdayaan lansia pada program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Mengamati perkembangan lansia melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Mengawasi seluruh kegiatan narasumber BKL yang terkait dengan pemberdayaan lansia melalui program Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) |
| 3. | Waktu | Satu minggu (menyesuaikan kondisi di lapangan) |
| 4. | Lokasi | Panti asuhan Kanaan jember |
| 5. | Alat Observasi | 1. Alat tulis 2. Kamera |

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki titik fokus pertanyaan antara lain:

1. Pertanyaan untuk Kader BKL Selantang Kanaan

| Fokus Penelitian | Daftar Pertanyaan |
|--|---|
| Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Mampu Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember | 1. Bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Mampu Mengembangkan Potensi Diri Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang)? 2. Apa saja tahap-tahap proses pemberdayaan selantang kanaan? 3. Apa saja program selantang kanaan? 4. Bagaimana program ini membantu lansia untuk tetap produktif dan merasa dihargai di lingkungan masyarakat? |
| Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember | 1. Apa Saja Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang)? 2. Bagaimana BKL Kanaan memberikan pendampingan kepada lansia selama program sekolah lansia berlangsung? 3. Apa perubahan yang paling terlihat pada lansia setelah mengikuti program sekolah lansia? |

2. Pertanyaan untuk Lansia Selantang Kanaan

| Daftar Pertanyaan |
|--|
| Bagaimana Anda menjaga kesehatan fisik dan mental selama ini? Bagaimana pendapat Anda tentang program sekolah lansia ini? Apakah Anda merasa bahagia dan puas dengan adanya program selantang? |

3. Pertanyaan untuk Ketua Panti Asuhan Kanaan

| Fokus Penelitian | Daftar Pertanyaan |
|--|--|
| 1. Sejarah awal terbentuknya panti asuhan kanaan | 1. Siapa yang pencetus pertama kali Panti Asuhan kanaan? 2. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Panti Asuhan kanaan? 3. Pada tahun berapa berdirinya Panti Asuhan kanaan? 4. Apa tujuan dari terbentuknya Panti Asuhan kanaan? |
| 2. Proses pemberdayaan Lansia | 1. Berapa lansia yang berada di selantang kanaan 2. Apakah lansia yang mengikuti selantang dari binaan panti asuhan saja atau dari luar juga? 3. Dari mana saja asal lansia di panti asuhan kanaan ataupun dari selantang kanaan? 4. Siapa saja pihak yang bekerja sama dalam pelaksanaan program ini? 5. Apa saja program yang ada di selantang kanaan? |

4. Pertanyaan untuk Lurah Gebang

| Daftar Pertanyaan |
|---|
| 1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai adanya program sekolah lansia tangguh di kanaan? 2. Apa saja manfaat yang diharapkan dari program sekolah lansia ini dalam jangka panjang kedepan? 3. Siapa saja pihak yang bekerja sama dalam pelaksanaan program ini? |

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember antara lain:

| No. | Dokumentasi yang diperlukan |
|-----|--|
| 1. | Dokumentasi dalam bentuk gambar atau proses wawancara terhadap narasumber |
| 2. | Dokumentasi gambar disaat kegiatan Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) Kanaan |
| 3. | Dokumentasi bentuk gambar di Panti Asuhan Kanaan |
| 4. | Dokumentasi Surat Perizinan dari Yayasan |



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Pemberdayaan Lansia Oleh Kader Bina Keluarga Lansia (Bkl) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

| No. | Hari/Tanggal | Informan | Jenis Kegiatan | Keterangan |
|-----|--------------------------|-----------------------|--|------------|
| 1. | Senin, 14 Oktober 2024 | Bapak Daniel Lantakay | Wawancara dengan Ketua panti asuhan kanaan | ✓ |
| 2. | Selasa, 15 Oktober 2024 | Bapak Suwarno | Wawancara dengan Lansia selantang Kanaan | ✓ |
| 3. | Selasa, 29 Oktober 2024 | Ibu Katwati | Wawancara dengan Lansia selantang Kanaan | ✓ |
| 4. | Selasa, 05 November 2024 | Ibu Sunarti | Wawancara dengan Kader BKL Patrang | ✓ |
| 5. | Kamis, 07 November 2024 | Bapak Nanang Suwono | Wawancara Dengan Lurah Gebang | ✓ |
| 6. | Rabu, 13 November 2024 | Bapak Sutriadi | Wawancara dengan Kader BKL Kaliwates | ✓ |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68138
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1811/Un.22/6.a/PP.00.9/10/2024 25 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ibu Sunarti (Kader BKL Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kab. Jember)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lisna Maya Kristi
NIM : 204103020014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kanaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Dan Kualitas Hidup Lansia Melalui Program Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) Berbasis Masyarakat Di Desa Darwo Barat Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



**SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DI PANTI ASUHAN
KANAAN**



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN
KELUARGA BERENCANA
Balai Penyuluh KB Kecamatan Patrang
Jl. Srikojo No. 100 Kecamatan Patrang

Jember, 21 November 2024

Nomor : 13/35.09.20/XI/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penyelesaian Penelitian

KEPADA

Yth. Sdr.

di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini, Koordinator PKB Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Lisna Maya Kristi
Nim : 204103020014
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) KANAAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DAN KUALITAS HIDUP LANSIA MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANJUT USIA TANGGUH (SELANTANG) BERBASIS MASYARAKAT DI DESA DARWO BARAT KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluh KB Kecamatan Patrang mulai 28 Oktober 2024 hingga 21 November 2024.

Koordinator PKB

SUNARTI SE
NIP. 19690809 199503 2 001

DATA NAMA LANSIA SELANTANG KANAAN

SELANTANG KANAAN

| | | | |
|----|------------------------------|----|---------------------------|
| 1 | Anik Sulistyowati ✓ | 13 | Paul ✓ |
| 2 | Berna Sri Lestari ✓ | 14 | Prihatin Irianik HNF ✓ |
| 3 | Daniel Lantakay, S.Th ✓ | 15 | Ratna Prihatin ✓ |
| 4 | Dhebora Krisnowati S, M.Pd ✓ | 16 | Hj. Ratna Sofi Hidayati ✓ |
| 5 | Didin Sri Hadiyani ✓ | 17 | Roesmiyati ✓ |
| 6 | Eryla Lora ✓ | 18 | Sri Indrijati ✓ |
| 7 | Dra. Erta Susilawati ✓ | 19 | Sucik Sri Lestari ✓ |
| 8 | Iin Indayani ✓ | 20 | Sugianto ✓ |
| 9 | Imas Sutirah ✓ | 21 | Hj. Sukartini ✓ |
| 10 | Marten Sambo ✓ | 22 | Suli Shakinah ✓ |
| 11 | Dra. Naning Cholistibana ✓ | 23 | Hj. Tatik Mujiartini ✓ |
| 12 | Ni Ketut Celeng, SS ✓ | 24 | Yulianti ✓ |
| | | 25 | Yuli Niken ✓ |

MATERI SELANTANG KANAAN S1

DAFTAR NAMA / MITRA PENGAJAR / PENGAMPU DAN
JADWAL PELAKSANAAN SELANTANG BKL JEMBER
PERMAI I, KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2023

| NO | MATERI PELAJARAN | PENGAJAR | JADWAL BUKA |
|----|---|-----------------|-------------|
| 1 | Pertemuan 1: Fungsi kognitif dan intelektual bagi lansia. | PKB | |
| 2 | Pertemuan 2: 7 (tujuh) Lansia dan 5 fungsi keluarga. | PKB | |
| 3 | Pertemuan 3: Gangguan Psikologi pada lansia. (Stress dan Kecemasan) | PKM | |
| 4 | Pertemuan 4: Hipertensi, Stroke, Jantung | PKM | |
| 5 | Pertemuan 5: Gairah hidup dan Dir. Keluarga | PKM | |
| 6 | Pertemuan 6: Spiritual/ Terapi Ibadah/ Terapi Byukur | PKK/NUA TOGA | |
| 7 | Pertemuan 7: Model Kegiatan lansia (volasional) | PKK/PPS | |
| 8 | Pertemuan 8: Kewirausahaan lansia, motivasi, Pemberdayaan lansia | LIPPSA | |
| 9 | Pertemuan 9: Perawatan pertama pada kondisi darurat dan terapi suro | PKM | |
| 10 | Pertemuan 10: Diabetes dan senam kaki diabetes | PKM | |
| 11 | Pertemuan 11: Osteoporosis dan Olahraga. | PKM | |
| 12 | Pertemuan 12: Jalan-jalan dan wisata ramah lansia | PKB | |
| 13 | Pertemuan 13: Wisata | PKB | |

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara kepada Bapak Daniel Lantakay
Selaku ketua Panti Asuhan Kanaan Jember, 14 Oktober 2024.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Wawancara kepada Ibu Sunarti
Selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan Patrang
05 November 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Wawancara kepada Ibu Katwati
Selaku Lansia Selantang Kanaan, 29 Oktober 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Wawancara kepada Bapak Sutriadi
Selaku Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) kecamatan
Kaliwates
13 November 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Wawancara kepada Bapak Nanang Suwono
Selaku Lurah Gebang, 07 November 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Wawancara kepada Bapak Suwarno
Selaku Lansia Selantang Kanaan, 16 Oktober 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Lokasi Panti Asuhan Kanaan
29 Oktober 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Ruangan Kegiatan Selantang Kanaan
29 Oktober 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Peneliti Ikut Serta Dalam
Kegiatan Materi Terapi Mengatasi Kecemasan Pada Lansia
19 November 2024
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Program Wirausaha Membuat Salad
05 November 2024

(Sumber: Diperoleh Dari Kader BKL Kanaan)



Program Kelas Hobi Facial
05 November 2024

(Sumber: Diperoleh Dari Kader BKL Kanaan)



Program Kesenian
05 November 2024

(Sumber: Diperoleh Dari Kader BKL Kanaan)



Wisuda Selantang Kanaan
05 November 2024

(Sumber: Diperoleh Dari Kader BKL Kanaan)

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Lisna Maya Kristi
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo 03 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lumba-Lumba II No.83 RT05/RW01
Sempusari Kaliwates, Kabupaten Jember
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Bustanul Athfal Aisyiah 1 Situbondo
2. SD/MI : SD NU XI Nahdlatuth Thalabah Yasinat Jember
3. SMP/MTS : MTs Al-Hidayah Mangli Jember
4. SMA/MAN/SMK : SMK Negeri 03 Jember
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember